

**EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN
SOCCER SCHOOLS BINTARO**



Oleh:

MUHAMMAD FAJAR ANSHARUDIN

NIM. 21611251002

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga

**PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN
SOCCER SCHOOLS BINTARO**

**MUHAMMAD FAJAR ANSHARUDIN
NIM. 21611251002**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Olahraga

Menyetujui untuk diajukan pada penilaian tesis

Pembimbing,



**Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612122008121001**

Mengetahui:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi,



Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

NIP. 198306262008121002

ABSTRAK

Muhammad Fajar Ansharudin: Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* pada pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan orang tua atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus yang masih aktif, pelatih yang terlibat dalam program pembinaan, dan orang tua atlet. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai 3,03 pada kategori cukup. Selanjutnya dijelaskan pada masing-masing komponen evaluasi yaitu: 1) *Context* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai 3,67 pada kategori baik. Berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan memiliki nilai 3,65 pada kategori baik, tujuan program pembinaan memiliki nilai 3,54 pada kategori cukup, dan program pembinaan memiliki nilai 3,82 pada kategori baik. 2) *Input* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai 2,87 pada kategori cukup. Berdasarkan indikator sumber daya manusia memiliki nilai 2,64 pada kategori kurang, program pelatih memiliki nilai 3,07 pada kategori cukup, pendanaan memiliki nilai 3,01 pada kategori cukup, sarana dan prasarana memiliki nilai 2,58 pada kategori kurang, dan dukungan orang tua memiliki nilai 3,04 pada kategori cukup. 3) *Process* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai 3,02 pada kategori cukup. Berdasarkan indikator implementasi program memiliki nilai 2,92 pada kategori cukup, dan koordinasi memiliki nilai 3,12 pada kategori cukup. 4) *Product* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai 2,57 pada kategori kurang. Berdasarkan indikator prestasi memiliki nilai 2,54 pada kategori kurang, dan kesejahteraan memiliki nilai 2,59 pada kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, pengelolaan, Brazilian Soccer Schools Bintaro

ABSTRACT

Muhammad Fajar Ansharudin: Management Evaluation of Brazilian Soccer Schools Bintaro. **Thesis. Yogyakarta: Masters Program, Sports Science, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

This study aims to conduct an evaluation based on the context, input, process, and product components in the management of the Brazilian Soccer Schools Bintaro.

The evaluation model used in this study is CIPP. The subjects of this study were administrators, coaches, and parents of athletes Brazilian Soccer Schools Bintaro. The sampling technique in this study used purposive sampling, with sample criteria namely: administrators who are still active, coaches involved in coaching programs, and parents of athletes. Data collection techniques using the method of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique used by the researcher in this study is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of the study show that the evaluation management of Brazilian Soccer Schools Bintaro has a score of 3.03 in the sufficient category. Furthermore, it is explained in each evaluation component, that is: 1) The evaluation context for the management of Brazilian Soccer Schools Bintaro has a score of 3.67 in the good category. Based on indicators the background of the coaching program has a score of 3.65 in the good category, the objectives of the coaching program has a score of 3.54 in the sufficient category, and the coaching program has a score of 3.82 in the good category. 2) The evaluation input for the management of Brazilian Soccer Schools Bintaro has a score of 2.87 in the sufficient category. Based on indicators the human resources has a score of 2.64 in the less category, the trainer program has a score of 3.07 in the sufficient category, funding has a score of 3.01 in the sufficient category, facilities and infrastructure has a score of 2.58 in the less category, and parental support has a score of 3.04 in the sufficient category. 3) The evaluation process for the management of Brazilian Soccer Schools Bintaro has a score of 3.02 in the sufficient category. Based on indicators the program implementation has a score of 2.92 in the sufficient category, and coordination has a score of 3.12 in the sufficient category. 4) The evaluation product for the management of Brazilian Soccer Schools Bintaro has a score of 2.57 in the less category. Based on indicators achievement has a score of 2.54 in the less category, and welfare has a score of 2.59 in the less category.

Keywords: Evaluation, Management, Brazilian Soccer Schools Bintaro

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fajar Ansharudin

Nomor Mahasiswa : 21611251002

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' followed by a series of loops and a final 'A'.

Muhammad Fajar Ansharudin
NIM. 21611251002

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN
SOCCER SCHOOLS BINTARO**

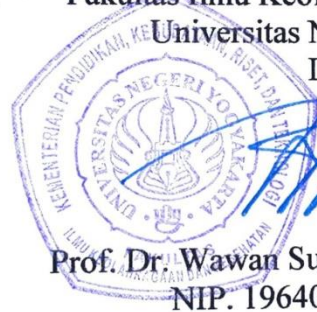

**MUHAMMAD FAJAR ANSHARUDIN
NIM. 21611251002**

Telah dipertahankan didepan Tim Penilai Tesis
Fakultas Ilmu keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 20 Januari 2023

Tim Penilai

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Ketua/Penguji)		24/01/2023
Dr. Sumarjo, M.Kes. (Sekertaris/Penguji)		23/01/2023
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		24/02/2023
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. (Penguji Utama)		24/01/2023

Yogyakarta, 24 Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimush sholihaat, Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.
2. Ibu dan bapak tercinta, manusia yang paling tangguh dan hebat, terutama dalam menghadapi penulis, kesabarannya dalam mendidik, pengorbanan, dan kasih sayang yang terus mengalir dari lahir hingga saat ini, serta doa-doa yang terus dipanjatkannya. Sesungguhnya kata terimakasih tak cukup untuk membalas jasa yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis. Semoga Allah 'Azza wa Jalla selalu membalas kebaikan yang ibu dan bapak berikan kepada penulis.
3. Kakanda Ahmad Fakhriyah Yahya dan adik Muhammad Fadhillah Rahman, terimakasih atas kebaikan dan kesabarannya dalam menghadapi penulis, serta memberikan contoh yang baik sebagai kakak dan adik sehingga penulis dapat belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.
4. Sahabat dan partner seperjuangan, terimakasih kepada Jaka Pratama Galeko, Fransfile Manihuruk, Ester Flaviani, dan sahabat Jogja yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
5. Terima kasih kepada para jajaran pengurus, pelatih, dan orang tua atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dengan segala nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna, serta atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro". Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan yang membimbing serta mengarahkan penulis dalam

penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar magister pendidikan program studi ilmu keolahragaan.

4. Prof. Dr. Drs. Panggung Sutapa, M.S., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan studi selama pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh dosen serta karyawan fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
6. Pengurus, pelatih, dan orang tua atlet BSS Bintaro atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan serta motivasi pada penulis dalam perkuliahan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik serta saran dari pembaca sangat dibutuhkan bagi penulis agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat digunakan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Januari 2023



Muhammad Fajar Ansharudin
NIM. 21611251002

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Deskripsi Program	12
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Pembatasan Masalah	12
2. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Evaluasi Program	15
2. Pembinaan	40
3. Manajemen Olahraga	56
4. Sekolah Sepak Bola.....	63
5. Brazilian Soccer Schools Bintaro.....	66
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	67

C. Kerangka Berpikir	71
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian	76
B. Model Evaluasi	77
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	78
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	78
1. Populasi	78
2. Sampel	78
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan.....	79
1. Teknik Pengumpulan Data	79
2. Instrumen Penelitian.....	82
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	86
1. Validitas Instrumen	86
2. Reliabilitas Instrumen.....	87
G. Analisis Data	87
1. Analisis Kualitatif.....	87
2. Analisis Kuantitatif.....	89
H. Kriteria Keberhasilan.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	93
1. Evaluasi <i>Context</i>	93
2. Evaluasi <i>Input</i>	98
3. Evaluasi <i>Process</i>	109
4. Evaluasi <i>Product</i>	115
B. Pembahasan	121
1. Komponen Konteks	126
2. Komponen Input.....	128
3. Komponen Proses.....	135
4. Komponen Produk.....	138
C. Keterbatasan Penelitian	140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Simpulan.....	141

B. Implikasi	142
C. Saran/Rekomendasi	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional	45
Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian	74
Gambar 3. Interactive Model	88
Gambar 4. Diagram Komponen <i>Context</i>	98
Gambar 5. Diagram Komponen <i>Input</i>	109
Gambar 6. Diagram Komponen <i>Process</i>	114
Gambar 7. Diagram Komponen <i>Product</i>	119
Gambar 8. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	83
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pengurus.....	83
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pelatih.....	84
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Orang Tua Atlet.....	85
Tabel 5. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Skor	92
Tabel 6. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan.....	95
Tabel 7. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan.....	96
Tabel 8. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan.....	97
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Context</i>	98
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia.....	102
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih.....	103
Tabel 12. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan	104
Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasarana	106
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua.....	108
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i>	109
Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program.....	111
Tabel 17. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi.....	113
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i>	114
Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi	116
Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Kesejahteraan.....	118
Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen Product.....	118
Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	154
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi	155
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi	156
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi	157
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi	158
Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi	159
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 8. Lampiran Instrument	161
Lampiran 9. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pengurus	178
Lampiran 10. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pelatih	180
Lampiran 11. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Orang Tua Atlet .	182
Lampiran 12. Dokumentasi.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Melalui penelitian ilmiah, pemahaman fenomena tentang olahraga yang sistematis dan terstruktur dikembangkan dalam ilmu keolahragaan. Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Giriwijoyo, 2005: 30). Olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental manusia, serta menjadi sumber kesenangan atau hiburan. Olahraga juga sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, karena masyarakat semakin sadar bahwa olahraga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran, kesegaran, dan kesehatan (Purnomo & Yendrizal, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, membuktikan bahwa melakukan aktifitas fisik atau berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh (Yildiz, 2012). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa, “Olahraga merupakan setiap kegiatan terorganisir yang mempromosikan, mendukung, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial seseorang”.

Pasal 17 Bab VI Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 menyebutkan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ruang lingkup dalam olahraga prestasi pada pasal 20 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan prestasi olahraga adalah untuk mengangkat harkat

dan martabat bangsa melalui peningkatan kemampuan dan potensi atlet atau olahragawan, kemudian pada pasal 27 ayat (1) disebutkan bahwa prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional menjadi tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan dipertegas pada ayat (2) bahwa badan induk cabang olahraga bertugas membina dan mengembangkan olahraga prestasi, dan ayat (3) dilakukan oleh pelatih yang memiliki sertifikat kompetensi dan kualifikasi serta dapat memperoleh bantuan dari tenaga olahraga yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Olahraga merupakan fenomena yang sudah mendunia yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan masyarakat. Olahraga juga dijadikan sebagai salah satu program untuk membangun karakter suatu bangsa (*national character building*), sehingga olahraga menjadi sarana untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan nasional. Puncak dari kemajuan pembangunan di bidang olahraga salah satunya ditandai dengan prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan, sesuai Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 pasal 1 ayat 23 bahwa salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi olahraga.

Pelaksanaan pembinaan meliputi organisasi, program latihan, sarana dan prasarana, dan pendanaan (Adzalika, 2019: 35). Unsur-unsur tersebut akan menjadi sebuah sistem yang saling terkait dalam suatu program pembinaan. Dalam menjalankan sistem tersebut pada sekolah sepak bola maka diperlukannya

kurikulum sebagai pedoman pembinaan dan manajemen sebagai pengelola pembinaan.

Perkembangan pemain sepak bola merupakan proses yang panjang, pemain berkembang dari keterlibatan yang sederhana hingga kompleks di dalam suatu permainan. Perkembangan tersebut membutuhkan bimbingan dan arahan yang tepat dari pelatih yang memiliki etika, pengetahuan dan berlisensi. Proses tersebut tidak dapat dipaksakan, akan tetapi pemain harus berpartisipasi pada suatu tingkat yang menantang sekaligus menuntut (Snow, 2011: 2). Pembinaan olahraga harus dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat saling mempengaruhi antara pembentukan dan mutu pribadinya. Pembinaan olahraga juga memiliki berbagai macam cabang, salah satunya adalah cabang olahraga sepak bola.

Sepak bola menjadi salah satu olahraga yang sangat populer dikalangan masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Olahraga ini bahkan sudah dianggap sebagai bagian bangsa di dunia terutama di belahan Eropa dan Amerika Latin. Inggris, Italia, Spanyol, Jerman, Belanda, Perancis, Brazil, Argentina, dan Uruguay adalah beberapa contoh negara yang menjadikan sepak bola sebagai simbol, identitas, dan harga diri bangsa yang paling utama (Firzani, 2010: 15). Josep A. Luxbacheer (1998) menjelaskan bahwa “Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia”. Selain itu sepak bola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua kelompok berlawanan arah masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Hampir setiap laki-laki baik dari anak-anak, remaja, hingga orang tua pernah bermain sepak bola, meskipun tujuan melakukannya dengan alasan yang berbeda, seperti untuk mencapai suatu prestasi,

untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobi (Irianto, 2010).

Banyaknya masyarakat yang menggemari olahraga sepak bola, baik itu dari usia sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi, berkembanglah sekolah yang berbasis sepak bola yang disebut SSB (Sekolah Sepak Bola). SSB (Sekolah Sepak Bola) merupakan fasilitas penunjang bagi para siswa sekolah sepak bola usia dini yaitu usia 5 sampai 12 tahun dan usia muda yaitu usia 13 sampai 20 tahun dalam mengembangkan keahlian sepak bola. Sekolah sepak bola atau akademi sepak bola menjadi fokus utama sebuah negara sepak bola seperti Spanyol, Inggris, dan lain-lain dalam melahirkan pesepakbola yang berkualitas dunia di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tidak heran apabila para pesepakbola hebat dunia yang ada saat ini merupakan lulusan dari sekolah sepak bola yang berkualitas pula (Scheunemann, 2012).

Banyaknya sekolah sepak bola yang berdiri di seluruh wilayah, baik di kota besar maupun kabupaten, menunjukkan betapa pesatnya perkembangan sepak bola di Indonesia saat ini. Nama SSB (Sekolah Sepak Bola) secara resmi digaungkan di Indonesia oleh PSSI di tahun 1999. Ronny Pattinasarani-lah yang saat itu memastikan bahwa nama SSB harus dimunculkan secara resmi oleh PSSI (Supartono, 2022). Tujuan dari pendirian sekolah sepak bola ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal. Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepak bola yang dilakukan oleh sekolah sepak bola ini salah satunya ditentukan oleh kualitas manajemen pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sepak bola yang bersangkutan (Scheunemann, 2012). Hal

ini merupakan salah satu upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas persepakbolaan di Indonesia, karena pemain sepak bola dapat menyalurkan hobinya melalui wadah pembinaan yang teratur dan terarah, sehingga diharapkan munculnya pemain-pemain yang berkualitas, baik itu dari segi keterampilannya maupun dari segi kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas nampak jelas bahwa upaya pembinaan dan pengembangan dalam bidang olahraga sangat dianjurkan agar dalam pelaksanaannya lebih mengarah pada tujuan. Demikian pula pada pembinaan terhadap perilaku siswa dapat terbina dan terarah. Menjadikan SSB sebagai sekolah yang berorientasi bisnis tentu tidaklah semudah yang dibayangkan, terutama untuk SSB yang selama ini mengandalkan APBD sebagai sumber pendanaan utama. Banyak aspek yang harus dibenahi untuk merubah lembaga dengan pola kerja mengalokasikan dana yang telah tersedia menjadi sebuah lembaga yang harus membiayai dirinya sendiri dan juga menguntungkan dari sisi finansial. Salah satu solusinya adalah dengan menjadikan SSB, khususnya Brazilian Soccer Schools Bintaro berkewajiban melakukan pengelolaan sepak bola dan juga segala properti yang berkaitan dengan hal tersebut termasuk pengelolaan lapangan dan sekitarnya.

SSB (Sekolah Sepak Bola) telah banyak berdiri di Indonesia. Keberadaan SSB diharapkan mampu mencetak para atlet sepak bola yang berkualitas, namun masih banyak yang harus dilakukan untuk mendapatkan calon pemain yang berkualitas. Salah satunya adalah kurikulum untuk sepak bola. Semangat untuk menemukan pemain sepak bola usia dini memang sangat penting, karena pemain

usia dini masih mudah dibentuk dan secara teori dasar sepak bola juga mudah diajarkan. Negara Indonesia yang sangat luas dengan iklim dan kondisi yang relatif aman dan banyak tersedia sumber daya alam yang memikat banyak investor di segala bidang. Dalam sektor olahraga sepak bola terlihat banyak peminat dari luar negeri untuk membangun atau mendirikan SSB baru, atau mengadakan kerjasama dengan SSB lokal untuk membina bibit muda pemain sepak bola.

PSSI sebagai otoritas tertinggi sepak bola Indonesia terlihat bijaksana dalam menyikapi fenomena ini, kebijakan untuk mempermudah segala urusan tanpa mengurangi syarat dan mengikuti segala aturan yang harus dilalui juga membuat para calon pendiri SSB menjadi tambah tertarik. Banyaknya SSB di Indonesia akan membawa efek positif di bidang lainya. Lapangan pekerjaan akan terbuka, kegiatan ekonomi di sekitar sekolah juga akan bertambah dan yang penting semua kegiatan yang berhubungan dengan sepak bola akan terangkat naik.

Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan awal seorang pemain dalam mengawali atau mulai belajar memahami permainan sepak bola. Fungsi SSB sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola lokal yang mampu menyiapkan bibit-bibit pemain berbakat untuk menunjang klub yang membutuhkan. Disisi lain SSB juga memberikan motivasi untuk membentuk kepribadian serta perilaku yang baik seperti disiplin, tertib dan jujur. SSB mempunyai dampak yang besar untuk memajukan prestasi sepak bola Indonesia di masa mendatang. Pelatih SSB sendiri memang dituntut untuk profesional, tetapi itu semua tergantung dengan manajemen dan kepengurusan SSB tersebut, baik dari segi sumber daya manusia, sarana, kordinasi pengurus dengan induk SSB dan terutama kinerja manajemen

SSB itu sendiri dalam mengembangkan SSB tersebut menjadi tempat yang paling diinginkan anak-anak untuk belajar sepak bola. Maka dari itu SSB tidak lepas dari peran manajemen dalam mengembangkan SSB tersebut.

Fenomena yang terkait dengan hal tersebut, di daerah Bintaro, Tangerang Selatan, telah didirikan SSB yang bernama Brazilian Soccer Schools Bintaro. Berdasarkan hasil observasi penulis, Brazilian Soccer Schools Bintaro merupakan cabang dari Brazilian Soccer Schools Indonesia yang sudah didirikan sejak tahun 2011. *Brazilian Soccer Schools* Indonesia atau disingkat BSS Indonesia telah melaksanakan program di dalam negeri dengan tujuan untuk membangun pondasi dan memberikan cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar sepak bola dengan cara Brasil.

Melalui visi dan misinya yang tercantum dalam *website* resmi BSS Indonesia (bssindonesia.co.id), BSS Indonesia mempromosikan cara Brasil sebagai inspirasi dan motivasinya. BSS Indonesia menghadirkan musik samba, gerakan pemain Brasil, serta permainan ala Brasil yaitu *Futebol de Salao*, dan dengan bangga mereka melakukannya. Sejak awal didirikan pada tahun 2011 hingga saat ini, BSS telah berkembang menjadi sistem pembinaan yang unik & menarik yang pernah berkembang di Indonesia. Cita rasa gaya Brasil dirasakan dengan penggunaan bola dan permainan *Futebol de Salao*, berbagai pembelajaran keterampilan gerak individu yang berasal dari pemain terhebat Brasil seperti Ronaldinho, Robinho dan Neymar, hingga penggunaan musik Samba selama sesi yang memberikan sesi lebih banyak ritme dan waktu yang menyenangkan.

Melalui program pembinaannya, BSS Indonesia juga menekankan pemain untuk menjadi orang yang lebih baik, bukan hanya sekedar pesepakbola yang lebih baik. Karakter dibangun, sikap positif dibentuk, dan pentingnya sportivitas didorong. Sejak didirikan pada tahun 2011, BSS telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kompetisi, pertandingan persahabatan, hingga acara internasional. Melalui jaringan internasionalnya, BSS Indonesia memiliki tujuan untuk menambah nilai lebih bagi anak-anak untuk memiliki pengalaman internasional, dan membawa permainan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Namun, kenyataan yang terjadi pada saat ini, berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap manajer dan juga pelatih Brazilian Soccer Schools Bintaro pada tanggal 28 Agustus 2022 adalah masih banyaknya kendala yang harus dihadapi oleh Brazilian Soccer Schools Bintaro yang merupakan cabang dari Brazilian Soccer Schools Indonesia. *Pertama*, minimnya prestasi yang diraih, bahkan tidak banyak mengikuti kompetisi dan hanya mengikuti kompetisi internal saja. *Kedua*, tidak konsistennya jumlah pemain yang datang pada saat latihan, bahkan terkadang jumlahnya sedikit sehingga latihan tidak berjalan efektif. *Ketiga*, masih banyaknya pemain yang belum menguasai teknik-teknik dasar sepak bola. *Keempat*, terbatasnya sarana dan prasarana yang dikelola untuk pengembangan program. *Kelima*, belum jelasnya kurikulum pembelajaran sepak bola yang diterapkan agar lebih terarah dalam mengaplikasikan proses pembelajaran sepak bola, dan yang terakhir adalah program latihan yang kurang terarah. Tentunya, jika permasalahan yang cukup

serius ini tidak diatasi dengan tindakan-tindakan yang nyata, maka visi dan misi serta harapan untuk melahirkan calon pesepak bola yang handal sulit dicapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa komponen yang sangat berperan dalam terciptanya prestasi cabang olahraga sepak bola dan permasalahan tersebut harus segera diatasi karena berdasarkan penelitian terdahulu bahwa evaluasi, program pembinaan, dan program latihan bahkan sarana dan pra-sarana merupakan bagian yang tak dapat dikesampingkan dalam proses pembinaan cabang olahraga sepak bola, maka yang harus dilakukan Brazilian Soccer Schools Bintaro adalah mengevaluasi pengelolaan serta program pembinaan yang telah diterapkan. Hal ini dilakukan agar kedepannya Brazilian Soccer Schools Bintaro tidak hanya sekedar sekolah sepak bola biasa, tetapi juga menjadi sekolah sepak bola yang mencetak pemain-pemain hebat masa depan.

Evaluasi diperlukan karena pada dasarnya evaluasi memiliki peran penting dalam proses penentuan langkah kedepan dalam hal apapun agar menjadi lebih baik. Evaluasi adalah proses pengumpulan, analisis, dan pemberian makna, keputusan dari data yang diperoleh melalui proses pengukuran dengan alat ukur yang khusus (Sulistiyono, 2017). Michael Scriven, salah seorang pelopor studi evaluasi, mencatat hampir enam puluh istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan pengertian evaluasi (Patton, 2011). Istilah-istilah tersebut di antaranya ialah *adjudge* (memutuskan), *appraise* (menilai), *analyze* (menganalisis), *assess* (menilai), *critique* (tinjauan), *examine* (memeriksa), *grade* (tingkat), *inspect* (memeriksa), *judge* (menilai), *rate* (menghitung), *rank* (menggolongkan), *review* (mengulas), *score* (menskor), *study* (mempelajari), dan *test* (menguji).

Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat (*merit*) dari sesuatu (Scriven, 1976). Definisi tersebut sesuai dengan pengertian yang dirumuskan oleh *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation*, bahwa mengevaluasi berarti menilai keberhargaan atau manfaat suatu objek secara sistematis (Stufflebeam & Shinkfield, 1986).

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program, hal ini juga menandakan bahwa evaluasi dapat dijadikan untuk menilai secara menyeluruh unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Pelaksanaan evaluasi program pembinaan bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara professional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis dan kesimpulan yang tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan tersebut.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program

(*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada (Madaus, 1983); (Scriven, 1976); (Stufflebeam, 1986).

Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program. Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari program pembinaan tersebut dengan harapan dapat membantu atlet, pelatih, dan pengurus agar bisa mengoptimalkan prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi, sebagai bahan acuan untuk pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro agar dapat lebih memperhatikan pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola serta semua aspek yang menunjang prestasi atlet dan juga sebagai referensi untuk meningkatkan prestasi Brazilian Soccer Schools Bintaro.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi mengenai program pembinaan sekolah sepak bola. Maka dari itu, judul pada penelitian ini adalah “Evaluasi Program Pembinaan Sekolah Sepak Bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro”.

B. Deskripsi Program

Deskripsi Program pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengevaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer School Bintaro menggunakan metode CIPP. 2) Evaluasi ini membahas tentang pengelolaan serta program pembinaan sepak bola di Brazilian Soccer Schools Bintaro seperti latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, program pembinaan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan orang tua, pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan, monitoring dan evaluasi, serta prestasi. Hal tersebut akan dibahas secara rinci dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, dan mengungkap semua fakta-fakta yang terdapat dalam sebuah program pembinaan sehingga penulis bisa menemukan kekurangan-kekurangan dalam program pembinaan tersebut. Setelah mendapatkan hasil yang telah diinginkan dari proses evaluasi, peneliti bisa menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan di Brazilian Soccer Schools Bintaro.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai pengelolaan sekolah sepak bola, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pengelolaan atau pelaksanaan program pembinaan salah satu sekolah sepak bola di Bintaro, yaitu Brazilian Soccer School Bintaro.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer School Bintaro berdasarkan evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Context*?
2. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Input*?
3. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Process*?
4. Bagaimana hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Product*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro:

1. Mengetahui hasil evaluasi dalam pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Context*.
2. Mengetahui hasil evaluasi dalam pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Input*.
3. Mengetahui hasil evaluasi dalam pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Process*.

4. Mengetahui hasil evaluasi dalam pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Product*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan evaluasi program pembinaan atau pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro, serta sebagai bahan referensi untuk kemajuan prestasi pada cabang olahraga sepak bola.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk saran kepada para pelatih, atlet, orang tua atlet, pengurus SSB, serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan atau pengelolaan olahraga sepak bola oleh pengurus pembina dan pelatih serta dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan sebuah prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Terdapat banyak teori-teori yang telah menjelaskan tentang pengertian dari evaluasi program, setiap pakar evaluasi memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang evaluasi program. Namun dari banyaknya perbedaan pemahaman tentang evaluasi program, evaluasi hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh dan teliti agar hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat menjadi dasar atau referensi untuk menghasilkan keputusan yang tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang baik, evaluasi akan berjalan dalam waktu yang lama dan melibatkan berbagai sumber daya yang ada, hal ini juga diutarakan oleh Ann W. Frye & Hemmer Paul A. (2012: 289) mengatakan bahwa “*Evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments*”. Evaluasi dapat juga dikatakan tentang meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Terdapat juga langkah-langkah dalam sebuah evaluasi program diantaranya adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak (Nugraha, 2019).

Data yang diperoleh selama melakukan evaluasi akan sangat mempengaruhi dalam membuat keputusan, semua data dijadikan pertimbangan oleh evaluator dalam membuat kebijakan yang akan dibuat. Menurut Borg & Gall (2003: 30) proses evaluasi dapat dikatakan baik jika evaluasi tersebut menggunakan kriteria *utility*, *timely*, *feasibility*, *propriety*, dan *accuracy*. *Utility* dimaksudkan agar evaluasi itu bersifat informatif. *Timely* dimaksudkan bahwa evaluasi harus mempunyai rentang waktu dan berguna untuk mengarahkan orang. *Feasibility* dimaksudkan agar desain evaluasi diatur sesuai dengan bidang yang akan di evaluasi dan dengan biaya yang efektif. *Propriety* dimaksudkan agar evaluasi dilakukan secara legal dan menjunjung etika. *Accuracy*, evaluasi diharapkan harus akurat dan valid, *reliable*, dan merupakan informasi yang menyeluruh. Ada pun pendapat dari Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi tentang tujuan, desain, implementasi yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan (Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2004: 89).

Evaluasi dapat juga dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azmi, C & Sunarno A (2015: 34), “*Evaluation is a systematic process to determine or make a decision to what extent or program objectives achieved*”. Selain dipakai untuk menentukan tujuan program, evaluasi juga dapat digunakan sebagai alat untuk merubah tujuan program, apakah program tersebut akan menentukan target yang lebih tinggi

ataukah menurunkan target atau tujuan program. Carifio James (2012: 952) mengatakan bahwa “*this simple taxonomy allows one to locate and classify various kinds of program evaluation and improvement efforts, activities, methodologies and reports in their own right and as compared to others, but also in terms of the general and developmental nature of program evaluation and improvement efforts today*”. Informasi yang didapat dalam evaluasi memungkinkan pelaku evaluasi untuk menemukan dan mengklarifikasi segala jenis upaya evaluasi dan perbaikan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk dibandingkan dengan informasi yang didapat sehingga dapat memperbaiki program yang dibuat.

Terdapat juga pendapat lain dari Cepi (2009: 2) yang menyatakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi dalam arti yang lebih spesifik berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Adapun menurut Cohen Louis dan kawan-kawan (2011:49) berpendapat bahwa “Evaluasi merupakan metode penelitian untuk menjelaskan masalah tindakan, serta dapat dipandang sebagai perluasan penelitian, karena memiliki metode atau metodologi yang sama, dan evaluasi juga memiliki keterampilan yang sama dalam melakukan penyelidikan yang mencakup banyak elemen metode ilmiah.

Definisi tersebut menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu kejadian

dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Evaluasi secara sistematis dan objektif merupakan sebuah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan terhadap kriteria untuk menentukan suatu nilai objek bisa berupa jasa dan evaluasi bisa lebih fokus terhadap tujuan aktif, seperti penilaian, pengambilan keputusan, perbaikan dan akuntabilitas penilaian.

Pengertian mengenai evaluasi dapat dipahami secara berbeda, sesuai dengan variasi definisi yang disampaikan oleh para pakar evaluasi. Istilah evaluasi memiliki arti yang saling berkaitan dengan menunjukkan aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan dalam mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga merevisi apabila disarankan adanya sesuatu kesalahan.

Fungsi utama dari evaluasi itu sendiri adalah untuk perbaikan dalam pelatihan atau pendidikan (Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan, 2007: 129). Oleh sebab itu, dalam menentukan penilaian objek evaluasi yang sistematis dan objektif diperlukan proses sehingga dapat memperbaiki nilai pelatihan dan pendidikan. Evaluasi juga memiliki dua peran, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi dikategorikan sebagai formatif jika hasil evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan program, sedangkan pendekatan evaluasi sumatif sering digunakan untuk membantu dalam membuat keputusan tentang

kelanjutan atau adopsi sebuah program. Evaluasi harus dilakukan sedini mungkin atau mulai dari tahap-tahap awal agar kekurangan dan kekeliruan tidak berlanjut yang dapat berakibat fatal serta merugikan.

Evaluasi juga merupakan suatu alat atau suatu prosedur yang dipergunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan, dari hasil evaluasi akan diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada organisasi individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai (Rahayu *et al.*, 2014: 21).

Berdasarkan uraian dan berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai evaluasi, dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan penting yang dalam proses pelaksanaannya memiliki aturan-aturan yang jelas, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan, memberhentikan, dan melanjutkan sebuah kegiatan ataupun program.

Program merupakan sebuah sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian dari komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem, dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan (Cepi, 2009: 9). Program yang dijalankan diharapkan memiliki kriteria-kriteria tertentu semisal efektif, efisien, kecukupan, kesetaraan, daya

tanggap dan kesesuaian. Sebuah program dinilai efektif apabila menghasilkan unit produk yang memuaskan, seperti yang dijelaskan oleh Alodia D. G. Zapata (2015: 4) *“These criteria are: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and appropriateness. He clarifies that a program is effective if it results in the achievement of valued outcome of action. According to him effectiveness is measured in terms of units of product”*.

Terdapat banyak komponen penting dalam sebuah program, dan komponen tersebut saling berhubungan, selain itu komponen-komponen tersebut juga saling mendukung atau menunjang antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen yang ada dalam satu program tidak bisa berdiri atau berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Arikunto dan Cepi (2010: 6) menjelaskan bahwa “Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sedangkan sistem adalah satu-kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem, dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai satu tujuan”.

Evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan persiapan berbagai keputusan melalui informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data serta pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan untuk menetapkan keputusan. Dean (2008: 5)

menjelaskan bahwa *“in general, program evaluation examine programs to determine their worth and to make recommendations for progmmatic refinent and succsess”*. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa secara umum, evaluasi program memeriksa atau meneliti program untuk menentukan nilainya dan membuat rekomendasi untuk perbaikan dan keberhasilan program.

Kaitanya dengan suatu program evaluasi Mc David (2006: 34-35) mengemukakan *“First, we approach program evaliuation and performance measurement as two oplementary ways of creating information that is intended to reduce unceertainties for stakeholders who are incolved in making decisions about programs or policies”*. Definisi tersebut dapat diartikan yaitu pertama, melakukan pendekatan evaluasi dan pengukuran kinerja sebagai dua cara yang komplementer untuk menciptakan informasi yang ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam membuat keputusan tentang program atau kebijakan. Adapun pendapat lain mengenai evaluasi program yaitu upaya untuk mengetahui evektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Jika diketahui hasil belajar sebagai harapan dari program pembelajaran tidak memuaskan dapat dicari dimana letak kekuranganya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya (Arikunto & Cepi, 2010: 20).

Evaluasi program merupakan penggunaan prosedur penelitian sosial secara sistematis untuk mengetahui efektivitas program dari intervensi sosial yang disesuaikan dengan politik dan lingkungan organisasi dan desain untuk menginformasikan aksi yang dapat meningkatkan kondisi sosial (Mertens &

McLaughlin, 2004: 18). Evaluasi program juga merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program juga dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*) (Wirawan, 2011: 17).

Dalam melaksanakan evaluasi program, perlu adanya informasi atau data yang didapatkan atau dikumpulkan melalui proses pengukuran. Pemilihan alat ukur yang baik dan spesifik, serta strategi atau penilaian untuk proses evaluasi program dibarengi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pertanyaan evaluasi yang spesifik menentukan pemahaman yang diinginkan tentang keberhasilan dan kekurangan program. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ann W. Frye & Paul A. Hemmer (2012: 289) bahwa “*Information necessary for program evaluation is typically gathered through measurements processes. Choices of specific measurements tools, strategies, or assessments for program evaluation processes are guided by many factors, including the specific evaluation questions that define that define the desired understanding of the program’s success or shortcomings*”.

Menurut Arikunto & Cepi (2010: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang punya tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi guna

pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi program akan berpengaruh terhadap pembuatan program selanjutnya dan digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Selain hal tersebut, evaluasi program juga dapat membantu organisasi atau kelompok individu dalam memenuhi tujuan yang berbeda selama pelaksanaan program. Evaluasi program memiliki dua aturan dasar yang bertujuan menilai keefektifitasan, dan menggunakannya sebagai alat bantu pelaksanaan program. Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki program dengan menemukan proses mana yang berhasil mencapai tujuan. Dalam evaluasi program, evaluator atau pelaksana evaluasi bermaksud untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Evaluator juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum terlaksana, evaluator perlu mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

Berdasarkan berbagai uraian atau penjelasan mengenai evaluasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program merupakan cara dalam mengumpulkan data atau penyediaan informasi berdasarkan standar objektivitas yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah program dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam suatu program.

a. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Menurut pendapat para ahli ada beberapa ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program yang harus dijadikan pedoman sebelum melakukan penelitian evaluasi program. Menurut Arikunto & Cepi (2010: 8) evaluasi memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- 1). Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2). Dalam melaksanakan evaluasi program peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- 3). Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 4). Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai pembanding dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 5). Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan, dengan kata lain dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program peneliti harus berkiblat terhadap tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur.

- 6). Informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu adanya identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang telah di evaluasi.
- 7). Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan terhadap indikator yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- 8). Dari hasil penelitian yang dilaksanakan harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

Dengan demikian ciri-ciri dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2). Semua komponen yang ada di dalam penelitian saling berhubungan.
- 3). Menggunakan angket, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, pedoman observasi yang sudah sesuai dengan kriteria.

b. Evaluator Program

Persyaratan yang harus dipahami oleh evaluator program yang telah dijelaskan dalam teori-teori para ahli adalah seorang evaluator program harus memiliki kemampuan dalam melakukan proses evaluasi program tersebut. Menurut Arikunto & Cepi (2010: 22) untuk menjadi evaluator seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1). Mampu melaksanakan persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh evaluator adalah bahwa harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik.
- 2). Cermat dapat melihat celah-celah dan detail dari program serta bagian program yang akan dievaluasi.
- 3). Objektif tidak mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadi, agar dapat mengumpulkan data sesuai dengan keadaan apa adanya, selanjutnya dapat mengambil kesimpulan sebagaimana diatur oleh ketentuan yang harus diikuti.
- 4). Sabar dan tekun agar didalam melaksanakan tugas dimulai dari membuat rancangan kegiatan dalam bentuk menyusun proposal, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan menyusun laporan, tidak gegabah dan tergesa-gesa.
- 5). Hati-hati dan bertanggung jawab yaitu melakukan pekerjaan evaluasi dengan penuh pertimbangan, namun apabila masih ada kekeliruan yang diperbuat berani menanggung resiko atas segala kesalahannya.

Selain itu, ada juga kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi suatu program, menurut Arikunto & Cepi (2010: 22) keputusan yang diambil diantaranya:

- 1). Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

- 2). Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.
- 3). Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan segala sesuatunya sudah berjalan dengan harapan.
- 4). Menyebarluaskan program, karena program tersebut sudah berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat waktu yang lain.

c. Tujuan Evaluasi Program

Terdapat banyak teori-teori yang menjelaskan tentang tujuan evaluasi program. Tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak (Djemari, 2012: 31). Menurut Suharsimi & Cepi (2009: 18) tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program, tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Evaluasi dilaksanakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Seperti yang disebutkan oleh Sudjana (2008: 48) menyatakan bahwa tujuan khusus evaluasi program terdapat enam hal yaitu:

- 1). Memberikan masukan bagi perencana program.
- 2). Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program.

- 3). Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- 4). Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- 5). Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan supervisi dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.
- 6). Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan diluar sekolah.

Selain itu, Wirawan (2011: 22) berpendapat bahwa Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1). Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
- 2). Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 3). Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar tertentu.
- 4). Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, dan mana yang tidak jalan.
- 5). Pengembangan staf program.
- 6). Memenuhi ketentuan undang-undang.
- 7). Akreditasi program.
- 8). Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*.
- 9). Mengambil keputusan mengenai program.

10). Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Oleh karena itu, apapun program yang dilakukan, perlu dinilai dan dievaluasi, sehingga tersedia informasi yang valid dan reliable bagi pengambil keputusan.

Adapun tujuan evaluasi menurut Fitzpatrick, dkk (2004 : 13) : “*The basic purpose of evaluation is to render judgements about the value of whatever is being valuated. Many different uses may be made of those value judgements, as well shall discuss shortly, but in every instance the central purpose*”. Tujuan dasar dari evaluasi adalah untuk membuat penilaian dari apa pun yang menjadi *value*.

Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai pengaruh kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri dari tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum (Sudjana, 2008: 35).

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah cara untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuan dari pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektivitasnya. Kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision*

maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

d. Model Riset Evaluasi

Model evaluasi memiliki ciri khas dari evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. terdapat 8 model evaluasi program, model-model penelitian tersebut diantaranya:

- 1). *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- 2). *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- 3). *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- 4). *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 5). *Responsive Evaluation Model*, Dikembangkan oleh Stake.
- 6). *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- 7). *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 8). *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus (Arikunto & Cepi 2010: 40).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP, dikarenakan CIPP adalah model evaluasi yang dilakukan secara kompleks, meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model CIPP juga dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif.

e. Evaluasi Model CIPP

Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pembinaan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksanaan sebuah program.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki fungsi dari sebuah program, hal ini sejalan dengan pendapat Harshit (2012: 20) yang mengatakan bahwa *“It refers to the four phases of evaluation: context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programmer”*. Evaluasi ini merupakan sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Menurut Alodia D.G. Zapata (2015: 4) *“The CIPP model*

is a comprehensive frameworks for guiding formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, product, institutions, and system". Model CIPP bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya. Selain itu, model evaluasi CIPP termasuk salah satu model yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program, Guili Zhang dkk (2011: 59) mengatakan bahwa "*The CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*". Hakan, Karatas & Fer Seval (2011: 593) menjelaskan bahwa "*One of the strenghts of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process. Evaluators can determine lots of questions for each component of the CIPP model*".

Model CIPP adalah model evaluasi yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*, seperti yang diketahui ada empat komponen yang akan di evaluasi dalam model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, namun dikatakan bahwa seoseorang evaluator tidak harus menggunakan keempat faktor tersebut untuk dilakukan evaluasi. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat kata yaitu *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation*, *Product evaluation*.

Model CIPP sering dikatakan sebagai model evaluasi yang mempunyai format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya. Pada setiap komponennya, model ini memiliki penekanan-penekanan dan tujuan sendiri tapi

semuanya saling menunjang. Berikut penjelasan dari empat komponen model CIPP:

1). *Context evaluation* (evaluasi konteks)

Orientasi dari evaluasi konteks ialah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari berbagai objek evaluasi seperti sebuah program, institusi atau lembaga, populasi atau seseorang dan memberikan arahan atau masukan untuk perbaikan objek tersebut. Sebagaimana pendapat Daniel Stufflebeam dalam buku *Evaluation Models, viewpoints on education and human services evaluation* yang menyebutkan “*The primary orientation of context evaluation is to identify the strength and weaknesses of some object such as an institution, a program, a target population or a person and to provide direction for improvement*” (Stufflebeam, 1986:128).

Komponen evaluasi dalam konteks ini bertujuan menganalisis kebutuhan dan mengumpulkan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Komponen ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan membantu merumuskan tujuan program. Komponen ini juga bisa dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program. Evaluasi ini menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan. Hal ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan dan targetnya, apakah sesuai dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, apakah penilaian kebutuhan diidentifikasi secara akurat, aktual dan sah dari organisasi dan relevan.

Evaluasi konteks adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan yang dilakukan suatu organisasi.

“It involves evaluation of training and development needs analysis and formulating objectives in the light of these needs. It is aimed at determining the extent to which the goals and objectives of the programme matched the assessed need of the organisation, whether needs assessment is accurately identified an actual and legitimate need of orgasation and relevant work culture. Context evaluation is part and parcel of the work undertaken by employees of an organisation” (Harshit, 2012: 20).

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

Context evaluation menurut Arikunto & Cepi (2010: 46) adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. *Context evaluation* melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi dalam pengaturan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting untuk mengembangkan tujuan yang berprestasi menghasilkan perbaikan program.

Evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan tentang kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang dibutuhkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Djudju 2008: 54).

Evaluasi konteks menilai suatu kebutuhan, masalah, aset, serta kesempatan untuk membantu pengambilan dalam keputusan mendefinisikan tujuan dan prioritas dan membantu kelompok lebih luas untuk tujuan prioritas, dan hasil. Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2). *Input evaluation* (evaluasi masukan)

Evaluasi *input* (masukan) adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program, Stufflebeam (Fitzpatrick, Sanders & Worthen, 2004: 89) menjelaskan:

“Input evaluations, to serve structuring decisions: after defining needs and considering organizational assets and potential interventions, using input evaluation help managers to select a particular strategy to implement and to resolve the problem and make decisions about how to implement it”.

Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan

potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi *input* adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya, dalam hal ini adalah atlet, pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan juga prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.

Borg & Gall (2007: 579) mengemukakan:

“Input evaluation involves the collection of information to make judgment about the resources and strategies needed to accomplish program goals and objectives and to determine constraints, such as whether certain resources are unavailable or too expensive. It also involves determining how well a particular strategy is likely to achieve program goals”.

Evaluasi masukan melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta menentukan kendala, seperti apakah sumber daya tertentu yang tidak tersedia atau terlalu mahal. Hal ini juga menentukan seberapa baik strategi tertentu dan kemungkinannya untuk mencapai tujuan program.

Evaluasi *input* (masukan) menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul (Sudjana, 2008: 55).

3). *Process evaluation* (evaluasi proses)

Proses evaluation atau evaluasi proses sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Arikunto & Cepi (2012 : 47) menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses menurut pendapat Sudjana (2008:55) adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf dalam melakukan kegiatan dan kemudian membantu kelompok lebih luas dari kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil. Hubungan evaluasi proses dalam sebuah program yaitu akan dapat menjawab pertanyaan, apakah kegiatan program telah sesuai dengan plot waktu yang dijadwalkan, apakah kemampuan sumber daya manusia sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah di manfaatkan dengan baik dan kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program.

4). *Product evaluation* (evaluasi hasil)

Product evaluation merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Arikunto & Cepi (2010: 47) menyatakan bahwa *product evaluation* atau hasil evaluasi diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian masukan. Gall & Borg (2007: 580) mengatakan bahwa:

“Product evaluation involves determining the extent to which the goals of the program have been achieved. In this type of evaluation, measures of the goals are developed and administered, and the resulting data are used to make decisions about continuing or modifying the program”.

Sudjana (2008:89) menyatakan bahwa evaluasi *product* terlibat dalam menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi *product*, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, serta data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program. Selanjutnya Fitzpatrick & Worthen, (2004: 89) menyatakan:

“Product evaluation. To serve recycling decisions: what result were obtained? How well were needs reduced? What should be done with the program after it has run its course? Should it be revised? Expanded? Discontinued? These questions are important in judging program attainments”.

Evaluasi *product* adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka

pendek maupun jangka panjang. Bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi terhadap tujuan yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsif yang berorientasi terhadap target keberhasilan dan evaluasi.

Jenis dari konsep evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program itu berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk memperbaiki program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program.

Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam sedangkan eksternal dilakukan oleh evaluator dari luar institusi. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi. Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan.

Berdasarkan uraian serta penjelasan tentang evaluasi model CIPP, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model CIPP merupakan model riset evaluasi yang paling kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model CIPP bisa mengungkap secara komprehensif

semua data yang ingin didapatkan oleh peneliti, baik dari konteks penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

2. Pembinaan

Penelitian ini akan membahas secara spesifik teori-teori yang berkaitan tentang pembinaan secara umum, pembinaan prestasi olahraga, kriteria pembinaan prestasi, dan semua data yang berkaitan atau yang akan digunakan dalam penelitian. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai (Nugroho, 2017). Pembinaan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sesuatu hal yang dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak dan juga mengharuskan banyak komponen yang satu dengan lainnya berjalan bersama. Christine S. & Sproule J (2009: 121) mengatakan bahwa “Kualitas pembinaan dan bimbingan merupakan elemen kunci dalam pengembangan olahraga, oleh karenanya penting untuk mengidentifikasi dasar-dasar yang memiliki kontribusi pada perkembangan keahlian”. Peningkatan kualitas atau prestasi dalam olahraga akan tercapai melalui suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara terencana dan terstruktur. Naik atau turunnya suatu prestasi olahraga tidak terlepas dari pola pembinaan yang dilakukan oleh organisasi yang menaungi olahraga tersebut. Perlu adanya kesinambungan dan keterkaitan juga saling mendukung antara pihak yang terlibat dari satu proses pembinaan yang dilaksanakan.

Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik, taktik, mental, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan yang baik menuju prestasi yang setinggi-tingginya (Nugroho, 2017). Pembinaan merupakan suatu aktivitas yang relational, dimana pelatih menjalankan peran mereka dilingkungan sosial dan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang ada di buku *International Sport Coaching Framework* (2012: 9) yaitu *“Coaching is a relational, not isolated, activity. Coaches perform their role in social and organisational environments”*. Pelatih merupakan ujung tombak dalam terlaksananya suatu program pembinaan, selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga menjadi penghubung antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Pelatih juga yang berinteraksi langsung dengan atlet dalam program pembinaan sehingga karakter para atlet biasanya terbentuk oleh arahan para pelatihnya.

Menurut Nugroho (2017) dalam membangun sistem pembinaan olahraga, ada beberapa komponen utama yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen utama tersebut terdiri dari:

- 1) Fungsi, yang mengarahkan dan menjadi penarik.
- 2) Manajemen, untuk merencanakan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sehingga tertuju pada tujuan, guna meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis.
- 3) Ketenagaan, saat ini isu nasional dalam pembinaan olahraga masih berpusat pada kelangkaan tenaga-tenaga profesional yang

dipersiapkan secara khusus untuk membina olahraga melalui program pendidikan atau pelatihan.

- 4) Tenaga Pembina, beberapa permasalahan utama yang terkait dengan komponen ini berhubungan dengan belum adanya standar persyaratan tenaga profesional pembina olahraga yang dibangun secara sistemik. Pengakuan formal dari pemerintah terhadap jabatan ini masih minim, termasuk di dalamnya pengakuan terhadap status dan kompetensi mereka yang berimplikasi pada sistem penghargaan dan jaminan sosial yang mereka terima.
- 5) Atlet atau Olahragawan, tak jauh berbeda dengan komponen tenaga pembina, faktor-faktor klasik seperti penghargaan serta jaminan sosial yang mereka terima menjadi permasalahan serius yang ikut menentukan kegairahan pencapaian prestasi yang secara keseluruhan ikut menentukan upaya membangun profesionalisme.
- 6) Struktur Program dan Isi, yang berkenaan dengan program-program umum serta kegiatan keolahragan yang dirumuskan dalam kalender olahraga nasional yang dapat meningkatkan mutu pembinaan. Sumber-sumber belajar, seperti buku petunjuk, buku ajar, rekaman film, dan lain-lain, termasuk di dalamnya informasi secara meluas tentang prinsip pembinaan yang disajikan secara praktis.
- 7) Metodologi dan Prosedur Kerja, yang mencakup pengembangan dan penerapan teknik serta metode pembinaan dan pemanfaatan temuan-

temuan baru guna memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pembinaan.

- 8) Evaluasi, untuk mendukung pengendalian program agar mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk di dalamnya adalah pengendalian mutu, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembinaan.
- 9) Dana, problem utama yang membelit komponen ini berkisar pada sumber pendanaan yang masih minim serta alokasi dan pemanfaatannya secara tepat.

a. Sistem Pembinaan Olahraga Secara Umum

Olahraga adalah refleksi kehidupan bagi masyarakat suatu bangsa. Dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat yang tercermin lewat hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. sebuah moto yang berlaku bahwa kemajuan suatu bangsa tercermin dari prestasi olahraganya. Olahraga di indonesia dijadikan sebagai alat pendorong gerakan kemasyarakata bagi lahirnya insan manusia yang berprestasi, baik secara fisik, mental, intelektual, serta sosial.

Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri, karena untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal semakin mendapatkan persaingan yang ketat baik dalam ruang lingkup nasional maupun internasional. Tertinggalnya prestasi olahraga nasional dengan negara-negara lain merupakan salah satu masalah besar bagi bangsa untuk meningkatkan prestasi olahraganya. Penataan sistem pembinaan olahraga nasional harus ditingkatkan termasuk di

dalamnya sistem pemasaran, pembibitan, pemanduan dan pengembangan atlet berbakat.

Mutohir dan Ali Maksum (2007: 28) menyatakan bahwa ada dua sistem pembinaan olahraga yang dianut oleh negara-negara maju yaitu, pembinaan olahraga dengan memfokuskan pada olahraga elit (*elite sport*) dan pembinaan olahraga yang memfokuskan terhadap budaya gerak (*sport and movement culture*). Agar pembinaan olahraga nasional berjalan dengan baik diperlukan komponen-komponen penting selain jalur pembinaan yang teridentifikasi. Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) Tujuan, 2) Manajemen, 3) Faktor ketenagaan, 4) Atlet, 5) Sarana dan prasarana, 6) Struktur dan isi program, 7) Sumber belajar, 8) Metodologi, 9) Evaluasi dan penelitian, 10) Dana (Harasuki, 2012: 26).

Undang-undang nomor 3 tahun 2005 menjelaskan bahwa Pembinaan dan pembagunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai sebuah prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, pengembangan serta pembinaan olahraga yang bersifat daerah dan nasional serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Bentuk sistem pembinaan olahraga jangka panjang yang menggambarkan sinergi pembinaan antara Diknas dan organisasi olahraga dapat digambarkan secara sistematis, dengan tahap pembinaan yang berkesinambungan dan

meningkat secara teratur, saling mengait, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Jenjang Pembinaan Olahraga Nasional
(Sumber: Koni Pusat, Garuda Emas 1998)

Gambar tersebut merupakan pola pembinaan olahraga yang terdiri dari tahap pemasalan, tahap pembibitan, dan tahap prestasi. Untuk melakukan Pembinaan olahraga biasanya mengikuti tahapan-tahapan pembinaan berdasarkan pada teori piramida. Berdasarkan konsep piramida pembinaan olahraga yang bertahap, berjenjang dan berkesinambungan, maka jangkauan pembinaan olahraga yang terbesar populasinya, sasaranya adalah: kegiatan olahraga masyarakat yang bersifat 5-M yaitu murah, meriah, massal, menarik serta manfaat. Lapisan yang paling bawah dari piramida pembinaan disebut adalah pemasalan. Pemasalan adalah dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran pokok dari pemasalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya orang dalam kegiatan olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, TNI dan lain-lain. Adapun tujuan orang melakukan

olahraga disini berbeda-beda yaitu untuk kebugaran jasmani, rekreasi, rehabilitasi, kesehatan dan lain-lain.

Dalam tahapan pembibitan, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyenangi olahraga maka akan semakin mudah mendapatkan bibit-bibit terbaik untuk dijadikan sebagai olahragawan profesional/atlet. Dari bibit-bibit yang ada diharapkan akan lahir atlet-atlet potensial yang akan meraih prestasi tinggi. Pembibitan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan atlet berbakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui proses yang ilmiah. Pembibitan yang dilakukan juga mempertimbangkan faktor bakat alami atau pembawaan lahir ditunjang dengan penelitian yang bersifat ilmiah, dan juga mempertimbangkan faktor teori keilmuan untuk menghasilkan atlet potensial dimasa yang akan datang. Pencarian bibit terbaik dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi dibidangnya melalui organisasi atau lembaga yang menaungi olahraga tersebut. Selain itu pembibitan akan berhasil melalui beberapa proses yang salah satunya melalui tes dan pengukuran.

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan. Kondisi dalam tahapan ini adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak, dalam tahapan ini kegiatan pembinaan yang utama dilakukan mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi yang dilakukan dalam mengembangka prestasi olahraga secara keseluruhan.

Ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional yaitu: 1) program pengembangan dan

keserasian kebijakan olahraga; 2) program pemasyarakatan olahraga dan kesegaran jasmani; 3) program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga; 4) program peningkatan prestasi olahraga. Pelaksanaan program-program pembangunan tersebut dilakukan secara merata, sistematis dan terpadu untuk seluruh lapisan masyarakat diseluruh tanah air dengan menyesuaikan kondisi geografi dan budaya bangsa, serta melibatkan seluruh potensi dan kekuatan bangsa sehingga dapat diwujudkan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa yang memiliki kemampuan olahraga yang tangguh yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kehidupan dan prestasi olahraga ditingkat nasional, regional maupun internasional (Undang-undang No. 25 tahun 2005).

Tujuan dari pemerintah adalah bagaimana cara yang efektif dalam meningkatkan program pembinaan olahraga di Indonesia dalam mencapai hasil yang maksimal untuk kemajuan olahraga itu sendiri dan komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga itu sendiri adalah tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian dan dana.

b. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi olahraga, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional harus memiliki tingkat kebugaran yang baik dan harus dimiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 menyebutkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh karena itu pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang yang lebih tinggi yaitu di tingkat nasional bahkan internasional. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Prestasi merupakan pencapaian akhir yang telah dicapai berdasarkan target awal yang diberikan. Prestasi tidak selalu identik dengan juara, walaupun tidak menjadi juara atau meraih kemenangan, tetapi bila itu sudah dapat memenuhi atau melampaui target awal, maka itu sudah dapat dikatakan berprestasi. Sedangkan kata olahraga mengandung makna segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial dan biasanya berorientasi terhadap pencapaian prestasi. Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang diperoleh dengan melakukan kegiatan olahraga dan mampu mencapai hasil yang telah ditargetkan sebelumnya.

Pencapaian prestasi olahraga tidak lepas dari berbagai faktor pendukung di dalamnya, beberapa faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut (Anwar et al., 2009: 177):

- 1). Aspek biologis, terdiri dari:
 - a) potensi atau kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga.
 - b) Fungsi organ-organ tubuh,
 - c) Struktur dan postur tubuh,
 - d) Gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan.
- 2). Aspek psikologis, terdiri dari:
 - a) Intelektual,
 - b) Motivasi,
 - c) Kepribadian,
 - d) koordinasi kerja otot dan syaraf.
- 3). Aspek lingkungan, terdiri dari:
 - a) sosial,
 - b) sarana dan prasarana olahraga,
 - c) cuaca iklim sekitar,
 - d) orang tua, keluarga dan masyarakat.
- 4). Aspek penunjang, terdiri dari:
 - a) pelatih yang berkualitas tinggi,
 - b) program yang tersusun secara sistematis,
 - c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat,

- d) dana yang memadai,
- e) organisai yang tertib.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembinaan prestasi olahraga dapat disimpulkan bahwa suatu prestasi olahraga tidak bisa dicapai dengan instan, semuanya harus mempunyai prosedur yang harus dilaksanakan dan dikelola secara profesional, segala aspek yang terkait dalam pencapaian prestasi harus saling bekerja sama untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga di indonesia.

c. Kriteria Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa prestasi olahraga bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa kriteria seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu diperhatikan dari pembina atau pengurus induk cabang olahraga. untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding atau berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding, tetapi perlu di ingat bahwa aktivitas kriteria di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaanya harus dengan penuh tanggung jawab. Berikut penjelasan tentang kriteria dalam pembinaan prestasi olahraga:

1) Pelaku Olahraga

Pelaku olahraga adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6). Pengolahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi disebut sebagai olahragawan atau atlet. atlet adalah orang yang menjadi objek atau sasaran dalam kegiatan pelatihan pada cabang olahraga yang ditekuni.

2) Tenaga Keolahragaan

Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetisi dalam bidang olahraga yang di dalamnya terdapat pelatih, wasit, guru, manager, instruktur dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya (UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 9).

Pelatih adalah tokoh utama dalam proses pelatihan olahraga. pelatih merupakan orang yang memberikan bimbingan atau tuntunan terhadap atlet supaya dapat di capai prestasinya dengan optimal. Pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet terpilih berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (KONI tentang Proyek Garuda Emas, 1998:B-16). Pelatih adalah orang yang berperan penting untuk membantu atlet menetapkan penampilan serta

meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraganya (Harasuki, 2012: 374).

3) Pengorganisasian

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi tidak lepas dari peran serta pengurus dan organisasi. Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi dan unsur-unsur atau unit yang ada dalam suatu organisasi harus dapat menampung berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Menpora tentang Proyek garuda Emas, 1997: 43). Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 24 organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4) Pendanaan

Salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya untuk meningkatkan program pembinaan prestasi olahraga adalah tersedianya dana yang memadai. Berbagai sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang-cabang olahraga prestasi. Pendanaan mempunyai peranan sangat penting bagi pembinaan dan pengembangan olahraga. dengan adanya pendanaan, berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik, diantaranya adalah

pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang baru untuk melengkapi fasilitas yang ada atau rusak serta memelihara dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga termasuk alat dan fasilitas lapangan, pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet harus mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan dan ikut serta dalam event kejuaraan dan kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

5) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mendukung terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Metode yang digunakan tersebut antara lain melalui pemusatan latihan yang didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan kepada atlet dan juga program-program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental.

6) Sarana dan Prasarana

Dalam Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal I ayat 20 dan 21, dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaanya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga

prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional atau bahkan internasional. Guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga yaitu, memenuhi standar ukuran nasional, kualitas bahan dan material yang dipakai harus memenuhi syarat Internasional (Harsuki, 2012: 265).

7) Penghargaan Keolahragaan

Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi dibidang olahraga yang diwujudkan dalam bentuk material atau non material (UU RI No.3 Tahun 2005 tentang SKN pasal 1 ayat 19). Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang SKN pasal 86 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah atau swasta, dan perseorangan yang berprestasi atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luarbiasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan, jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan (UU RI tentang SKN No. 3 Tahun 2005).

Berdasarkan uraian diatas tentang berbagai kriteria pembinaan prestasi olahraga telah dijelaskan bahwa terdapat aspek-aspek yang mendukung untuk kemajuan pembinaan prestasi olahraga melalui proses pembinaan. Lembaga-lembaga yang mempunyai kompetensi dalam pembinaan olahraga prestasi

haruslah banyak melakukan evaluasi untuk dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelemahan dalam proses pembinaan olahraga agar kedepannya prestasi olahraga dapat terus diraih dan ditingkatkan.

Sementara pembinaan pada seluruh masyarakat global, karakteristik yang unik dalam pembinaan berlaku untuk setiap cabang olahraga di semua negara. Federasi olahraga pada tingkatan nasional dan internasional mengatur pembinaan olahraga yang lebih spesifik dan menetapkan organisasi dan memberikan panduan pembinaan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi. Dalam buku ICCE & ASOIF (2012: 6) *“while many commonalities exist throughout the global coaching sport and country. National and international sport federation define and regulate the more universal coaching codes. Sportspecific and local organisations set and enforce more customised coaching guidelines to address particular objectives and issues”*. Pembinaan dan olahraga paling baik dilayani saat kebijakan dan prinsip federasi diseluruh dunia bekerja selaras dengan kebutuhan dan pengalaman atlet lokal dengan organisasi yang berpartisipasi dan memfasilitasi mereka.

Meningkatkan hasil proses pembinaan yang dilakukan tidak hanya dengan pelaksanaan dilapangan, perlu adanya sebuah proses evaluasi demi meningkatkan hasil pembinaan. Evaluasi pembinaan didefinisikan sebagai proses menantang dan mendukung seseorang atau tim untuk mengembangkan cara berpikir dan cara belajar untuk mencapai tujuan pribadi dan tujuan organisasi.

3. Manajemen Olahraga

Sistem pembinaan prestasi olahraga yang baik tidak lepas dari manajemen olahraga yang dikelola sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti yang telah dijelaskan dalam pembinaan olahraga bahwa komponen-komponen dalam membangun sistem pembinaan olahraga, yaitu: tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, serta dana.

Berkembangnya olahraga di Indonesia, baik olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, dan lain-lain, menandakan bahwa olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri seperti halnya manajemen yang sudah menjadi disiplin ilmu sendiri dan banyak dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga, maka manajemen olahraga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar atau praktisi olahraga.

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, salah satunya berasal dari Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui

orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga (Harsuki, 2012: 2). Manajemen olahraga menunjukkan peran penting dalam pengelolaan dalam kegiatan pembinaan olahraga. Umumnya dalam pembinaan olahraga memerlukan kemampuan manajerial guna untuk mencapai tujuan supaya tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam pengertian luas manajemen dibutuhkan untuk mengintegritas berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Lutan, 2012: 13).

Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yang meliputi:

- 1). Pengorganisasian (*Organizing*)
- 2). Perencanaan (*Planning*)
- 3). Penentuan Keputusan (*Discussing Making*)
- 4). Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*)
- 5). Pengendalian (*Controlling*)
- 6). Penyempurnaan (*Improvement*)

Janet B. Park (2011: 7) menjelaskan bahwa “*Sport management is the study and practice of all people, activities, businesses, or organizations involved in producing, facilitating, promoting, or organizing any sport related business or product*”. Intinya manajemen olahraga adalah studi dan praktik dari semua orang, kegiatan, bisnis, atau organisasi dalam mengorganisir bisnis olahraga terkait atau produk. Manajer adalah salahsatu orang yang utama dalam organisasi olahraga karena mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktifitas karyawan dan hubungan antara pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses atau usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sehingga upaya tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan adalah agar dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan alat suatu organisai yang digunakan untuk mencapai tujuan yang digerakan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif dan efisisen. manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu yang menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer (Siswanto, 2007: 11). Manajemen juga merupakan sebuah seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2013: 34).

c. Fungsi Manajemen Olahraga

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun jenisnya. Fungsi manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan dan saling ketergantungan satu sama lain dan dilaksanakan oleh masing-masing orang, lembaga atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah fungsi organik, fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan maka menyebabkan hancurnya manajemen. Kedua, fungsi anorganik, yaitu fungsi penunjang dimana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga (Harasuki 2012:77).

Terdapat fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

perencanaan adalah sebagai berikut: perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dan prosedur, memungkinkan untuk memantau dan mengukur

keberhasilan organisasi, serta mengatasi bila ada kekeliruan (Sukamto, 2011: 13).

Perencanaan adalah inti disiplin persiapan yang memberi kebebasan kepada semua orang dalam sebuah organisasi untuk mengerjakan apa yang perlu, menciptakan dan mengadaptasi perubahan yang cerdas. Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, sehingga keputusan dan tindakan dapat diambil dan dilaksanakan dengan efektif (Harasuki, 2012: 90).

Perencanaan memerlukan strategi untuk bisa mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga dalam menyusun perencanaan terlepas kaitanya dengan permasalahan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Strategi perencanaan menurut Balducci (2011: 537) adalah salah satu perencanaan yang memberikan penekanan dalam penyelesaian tugas, memperkerjakan berbagai perangkat untuk menyederhanakan tuntutan intelektual, yang memerlukan banyak interaksi dan menyesuaikan analisis ineraksi sebagai pengganti untuk analisis logika dan ilmiah, karena ketika perencanaan tidak bisa menghadapi fenomena sosial yang sebenarnya, ada aturan untuk mencapai tingkat penguasaan intelektual yang diinginkan.

Kriteria perencanaan yang baik harus dapat menjawab kapan rencana dilakukan, sehingga perincian waktu seperti target tidak terlepas dari pelaksanaan. Perhitungan waktu harus terjadwal untuk memungkinkan tercapainya tujuan, jadwal penyediaan bahan harus

sinkron dengan anggaran yang ada. Perencanaan harus disinkronkan dengan pelaksanaannya sehingga perlu penjadwalan agar tidak terjadi benturan pada waktu kegiatan yang dilaksanakan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisaian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Fatah, 2009: 71).

Harasuki (2012: 103) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisaian yang baik penting dilakukan untuk mencapai suatu kesuksesan dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelempokan orang-orang, atlet, serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan berarti menentukan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan,

bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*), pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bahwa dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu (Siswanto, 2007: 111).

Pengarahan dalam istilah asing *directing* adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada individu maupun kelompok. dalam memberikan pengarahan agar dihasilkan sesuatu yang diharapkan, perlu dikeluarkan, perintah-perintah secara baik. Perintah tersebut harus ditanggapi, pengaruh itu harus sederhana dan dijelaskan mengapa agar diperoleh saling pengertian dan akhirnya digunakan pengarahan yang sifatnya konsultatif (Terry, 2010: 181).

4) Pengawasan (*controlling*)

Sistem pengawasan harus terdapat alat ukur yang dapat mengidentifikasi kejadian yang baru dalam proses pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh hasil yang telah di capai. Pengawasan perlu dilakukan pada setiap tahap dalam manajemen. Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua.

Pengawasan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahankesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Dalam proses pengawasan terdiri dari tiga tahap yaitu menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tentang definisi dan fungsi dari manajemen olahraga, dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga sangat penting dalam mendukung pembinaan olahraga, dengan manajemen yang baik akan menghasilkan sistem yang teratur dalam proses pembinaan olahraga, manajemen dalam suatu organisasi olahraga tidak bisa dipisahkan karena dalam manajemen olahraga memiliki fungsi pokok manajemen yang harus ada dalam suatu organisasi olahraga, fungsi pokoknya yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*controlling*).

4. Sekolah Sepak Bola

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-

masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyakbanyaknya ke dalam gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyakbanyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Ada pun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan.

Menurut muhajir (2007:22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Menurut Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan.

Melihat dari begitu banyaknya masyarakat yang menggemari olahraga sepak bola, baik itu dari usia sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi, maka berkembanglah sekolah yang berbasis sepak bola yang disebut Sekolah Sepak Bola (SSB). Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepak bola. Secara keseluruhan sekolah sepak bola menampung peserta didik anak-anak sampai tingkat usia dewasa. Hal ini dikarenakan tingkatan umur seperti ini merupakan tingkatan umur yang mampu dibentuk untuk menjadi pemain sepak bola.

Menurut Scheunemann (2012) Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan fasilitas penunjang bagi para siswa sekolah sepak bola usia dini (U5 – U12) dan usia muda (U13 – U20) dalam mengembangkan keahlian dalam sepak bola. Saat ini sekolah sepak bola atau akademi sepak bola menjadi fokus utama sebuah negara sepak bola seperti Spanyol, Inggris, dan lain-lain dalam melahirkan pesepakbola yang berkualitas dunia di masa depan. Oleh karena itu tidak heran apabila para pesepakbola hebat dunia yang ada saat ini merupakan lulusan dari sekolah sepakbola yang berkualitas pula (Scheunemann, 2012).

Perkembangan sepak bola di Indonesia saat ini begitu pesat ditunjukkan dengan banyaknya sekolah sepak bola yang berdiri di seluruh wilayah baik di kota-kota besar hingga Kabupaten. Nama SSB (Sekolah Sepak Bola) secara resmi digaungkan di Indonesia oleh PSSI di tahun 1999. Ronny Pattinasarani-lah yang saat itu memastikan bahwa nama SSB harus dimunculkan secara resmi oleh PSSI (Supartono, 2022). Tujuan dari pendirian sekolah sepak bola ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal. Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepakbola yang dilakukan oleh sekolah sepak bola ini salah satunya ditentukan oleh kualitas manajemen pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sepak bola yang bersangkutan (Scheunemann, 2012). Hal ini merupakan salah satu upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas persepakbolaan di Indonesia, karena pemain sepak bola dapat menyalurkan hobinya melalui wadah pembinaan yang teratur dan terarah, sehingga diharapkan munculnya pemain-pemain yang berkualitas, baik itu dari segi keterampilannya maupun dari segi kepribadiannya.

5. Brazilian Soccer Schools Bintaro

Brazilian Soccer Schools merupakan sekolah sepak bola yang berdiri sejak tahun 2011 di Jakarta dan mulai membuka cabang di Bekasi pada bulan November 2016 sekolah sepak bola ini terletak di Legenda Football Arena, yang berlokasi di Dukuh Bima, Kota Legenda, Tambun Selatan, Bekasi. Terdapat juga cabang di Bintaro yaitu Brazilian Soccer Shools Bintaro yang terletak di Near Mazarina Futsal, yang berlokasi di Ciputat, Kota Tangerang Selatan. BSS (Brazilian Soccer Schools) membuka kelas latihan bola dimulai dari umur 4 tahun sampai dengan 17 tahun dengan tiga kali pertemuan dalam seminggu.

Brazilian Soccer Schools Indonesia merupakan afiliasi dari Brazilian Soccer Schools yang berpusat di United Kingdom/Inggris, akan tetapi Brazilian Soccer Schools menggunakan teknik pelatihan dari brazil yaitu *Futebol De Salao* yang dipelajari oleh *Charles Miller* pada tahun 1895. Inti permainan ini adalah mengembangkan kemampuan *dribbling*, *passing* pendek dan melatih anak-anak untuk berpikir dan mengambil keputusan cepat pada saat memegang bola. *Futebol de Salão* dimainkan di lapangan seukuran lapangan basket menggunakan bola khusus yang lebih kecil (ukuran 2), lebih berat (465g) dan hampir tidak ada daya pantulnya. Konsep tersebut di perkenalkan untuk pertama kalinya di Indonesia melalui Brazilian Soccer Schools Indonesia. Tidak hanya dengan memberikan pelatihan biasa, tetapi Brazilian Soccer Schools juga membina dan mengarahkan murid baik secara berkelompok ataupun individual untuk mengasah kemampuan para murid yang di mulai dari individu untuk membentuk seorang pemain profesional.

Melalui program pembinaannya, BSS Indonesia juga menekankan pemain untuk menjadi orang yang lebih baik, bukan hanya sekedar pesepakbola yang lebih baik. Karakter dibangun, sikap positif dibentuk, dan pentingnya sportivitas didorong. Sejak didirikan, BSS telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kompetisi, pertandingan persahabatan, hingga acara internasional. Melalui jaringan internasionalnya, BSS Indonesia memiliki tujuan untuk menambah nilai lebih bagi anak-anak untuk memiliki pengalaman internasional, dan membawa permainan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Hal tersebut diperlukan guna mendukung kajian pustaka, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Akbar Arif Handoko (2021) yang berjudul Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda. Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi pada pembinaan Sekolah Sepakbola Trio Muda menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Penelitian ini menggunakan metode *Mix Methode*. Objek evaluasi adalah SSB Trio Muda. Lima Pengurus, Lima Pelatih dan 15 Orang Tua atlet dipilih secara sengaja untuk mengisi angket dan satu dari masing-masing aspek di SSB Trio Muda (Pengurus, Pelatih, Orang Tua Atlet) sebagai partisipan wawancara. Dengan analisis CIPP yang dikombinasikan dengan indikator pembinaan, didapatkan hasil evaluasi dari segi context yang meliputi; latar belakang; tujuan pembinaan; program

pembinaan termasuk kategori baik dengan nilai 3,11. Dari segi input yang meliputi; pendanaan; sarana prasarana; sumber daya manusia dan dukungan orang tua termasuk kategori baik dengan nilai 3,00. Dari segi process yang meliputi; implementasi program dan koordinasi termasuk kategori baik dengan nilai 3,23. Dari segi product yang meliputi prestasi dan kesejahteraan termasuk kategori baik dengan nilai 2,98. Sehingga dapat disimpulkan pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda termasuk dalam kategori baik.

2. Penelitian dari Widya Pramanto (2019) yang berjudul Sistem Pembinaan Sekolah Sepakbola Sebagai Dasar Pembibitan Pemain Klub Sepakbola PERSIK Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Kendal: (1) Tidak semua SSB membuat kurikulum dan program latihan, (2) Tidak semua pelatih SSB memiliki lisesensi kepelatihan sepakbola, (3) Atlet SSB sudah dikelompokan berdasarkan umur, (4) Sarana dan prasarana pada SSB sudah memenuhi untuk melaksanakan program pembinaan, (5) Terdapat manajemen atau struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, (6) Sistem pembinaan pada Sekolah Sepakbola sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik Simpuln hasil penelitian adalah SSB di Kabupaten Kendal: (1) Penyusunan kurikulum dan program latihan belum terlaksana dengan baik. (2) Pelatih belum memenuhi kompetensi pelatih yang baik. (3) Atlet sudah cukup baik. (4) Sarana dan prasarana sudah cukup baik. (5) Manajemen sudah cukup baik, (6) Sistem pembinaan pada SSB sebagai dasar pembibitan pemain Klub sepakbola PERSIK Kendal belum berjalan dengan baik. Saran pada penelitian ini adalah :

(1) PSSI ASKAB Kendal harus berkerjasama dengan Sekolah Sepakbola terkait program 57 pembinaan, (2) PSSI ASKAB Kendal maupun pusat hendaknya membuat kriteria untuk pelatih, (3) Sekolah Sepakbola diharapkan menjaga Sarana prasarana dengan baik, (4) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal untuk meningkatkan atlet daerah, (5) Manajemen Sekolah Sepakbola diharapkan bekerja sama dengan pihak-pihak lain, (6) PERSIK Kendal harus mengutamakan pemain lokal, karena mempunyai motivasi untuk membela klub asal daerahnya.

3. Penelitian Sumarno (2019) dengan judul Evaluasi Manajemen Klub Perserikatan Sepakbola Indonesia Mataram (PSIM) Yogyakarta. Analisis CIPP yang dikombinasikan dengan pendekatan komprehensif, didapatkan hasil evaluasi dari segi konteks yang meliputi; visi dan misi; tujuan klub; kebutuhan; kendala; peluang; dan dukungan dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 yang termasuk pada kategori baik. Dari segi input; yang meliputi sistem manajemen; program-program yang direncanakan; perencanaan program latihan; dan fasilitas dan infrastruktur termasuk pada kategori cukup. Dari segi process, yang meliputi implementasi program; kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan; upaya identifikasi kendala dan evaluasi masuk pada kategori cukup. Dari segi product, yang meliputi hasil positif dan negatif; kesesuaian tujuan dengan biaya dan hasil; keberhasilan program; dan program yang dapat dilanjutkan masuk pada kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan manajemen klub sepakbola PSIM Yogyakarta dalam menjalani Liga 2 Indonesia 2018 termasuk pada kategori cukup.

4. Penelitian Yayang Gusvita Sari (2017) yang berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Di PPLP Sumbar, Penelitian ini bertujuan untuk menilai pembinaan prestasi atlet cabang olahraga sepak bola di PPLP SUMBAR. Jenis penelitian kualitatif non statistik, yaitu memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, input, proses, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Evaluasi Kontext berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di PPLP SUMBAR dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan program latihan yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik. (2) Evaluasi Input yaitu untuk kelayakan sarana dan prasarana di PPLP SUMBAR belum memenuhi standar. (3) Evaluasi Proses dilihat dari hasil aktivitas latihan yang dilakukan dan penanggungjawab atas program latihan cabang olahraga sepakbola sudah berjalan dengan baik. (4) Evaluasi Product keberhasilan pembinaan program latihan atlet cabang olahraga sepakbola di PPLP SUMBAR berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sudah mencapai sesuai target.
5. Penelitian Eki Aldapit (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Lari Klub Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet lari di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat ketercapaiannya baik dengan beberapa catatan. Hasil evaluasi meliputi (1) Evaluasi *context* menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak

jauh di DIY menunjukkan adanya kekurangan pada anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, ahli kesehatan, alat tes dan tempay pelaksanaan tes. (2) Evaluasi *input* menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY terdapat kekurangan sarana dan prasarana pendukung utama berupa lintasan lari. (3) Evaluasi *process* menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan olahraga atletik cabang olahraga lari jarak pendek, jarak menengah, dan jarak jauh di DIY berjalan dengan baik. Kemampuan pelatih dalam melakukan proses latihan amat membantu ketercapaiannya baik dalam program pembinaan maupun pencapaian prestasi atlet. Perekrutan atlet sebaiknya

C. Kerangka Berpikir

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara teliti dan menyeluruh suapaya hasil evaluasi tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akhirnya dapat jadi penentu terhadap baik dan buruknya kualitas suatu program. Hasil evaluasi akan dijadikan patokan dalam menilai unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah program. Program bisa dirancang untuk target jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan semuanya merupakan keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi. Dan tentu dalam pelaksanaannya akan sangat membutuhkan banyak pihak yang terlibat.

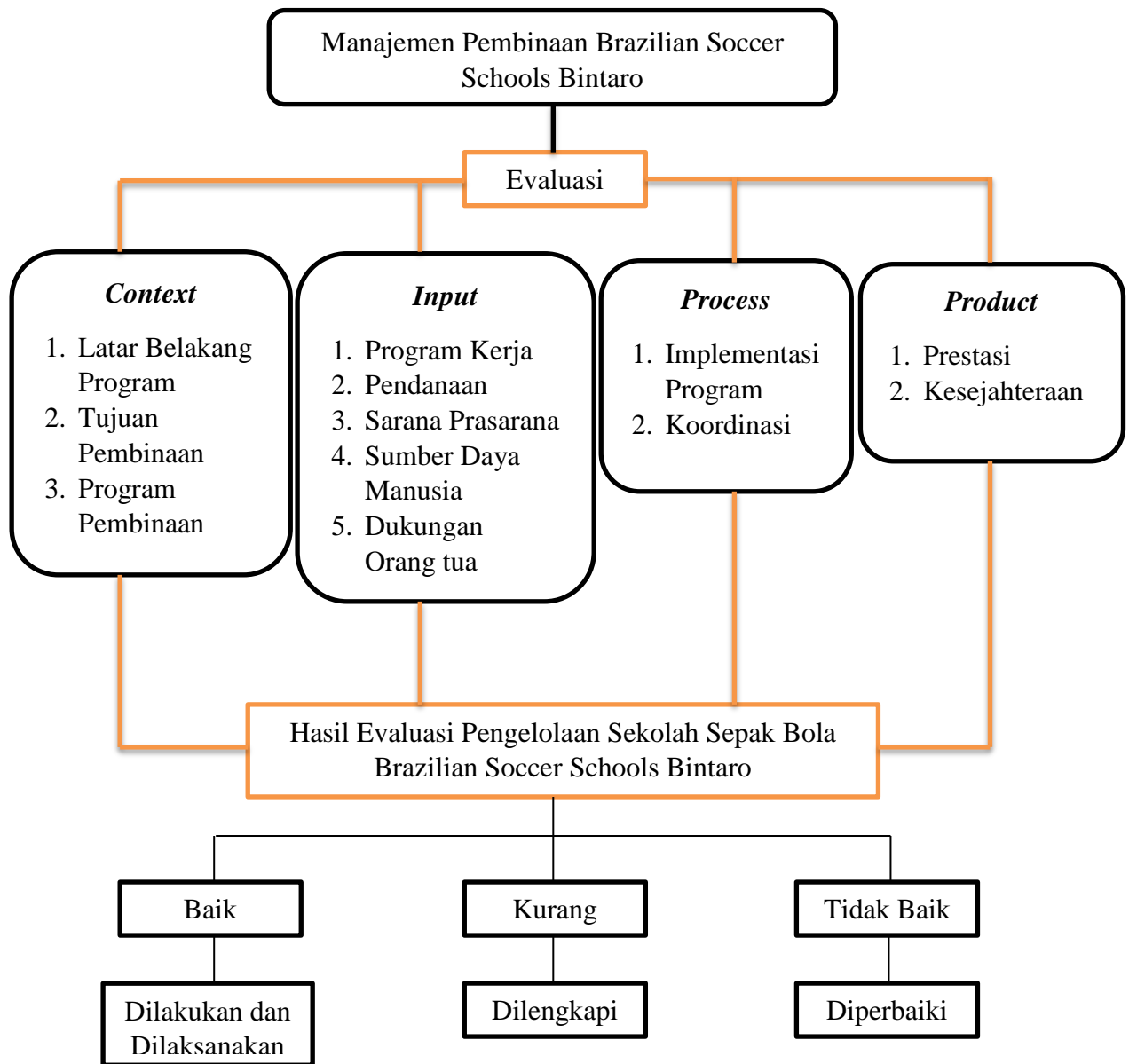
Penelitian ini mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama dalam penelitian ini penulis lebih dulu melakukan

observasi terhadap kondisi lapangan dan lingkungan di sekitar sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro, setelah itu penulis melakukan wawancara tidak tertulis dengan beberapa pengurus dan pelatih sambil penulis meminta izin untuk melakukan penelitian di Brazilian Soccer Schools Bintaro. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, maka penulis mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket kepada pengurus, pelatih, atlet dan orangtua yang ada di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.

Dalam evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro, penulis menggunakan evaluasi model CIPP. Model ini digunakan karena evaluasi ini cukup lengkap dalam mengevaluasi suatu program secara menyeluruh yang terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan *product*. Selain itu, dalam evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro dengan menggunakan model evaluasi ini diharapkan mendapatkan gambaran mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan program yang didalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti:

- 1) *Context* yang membahas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan pembinaan dan program pembinaan itu sendiri,
- 2) *Input* yang membahas tentang pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dana dan dukungan orang tua,

- 3) *Process* yang membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan dan Monev (montoring & evaluasi),
- 4) *Product* yang membahas tentang prestasi atau hasil pencapaian yang diraih. Dan dalam penentuan suatu metode evaluasi diperlukan suatu tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan tolak ukur dalam penelitian evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di Brazilian Soccer Schools Bintaro.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan uraian serta pemaparan di atas, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini berdasarkan evaluasi model CIPP adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Contexts*?

2. Bagaimana hasil evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Input*?
3. Bagaimana hasil evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Process*?
4. Bagaimana hasil evaluasi program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Product*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan *mixed methods* atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek (Sukardi, 2014: 2-3). Evaluasi dalam arti yang lebih spesifik berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Suharsimi & Cepi, 2009: 2).

Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif karena dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

Jenis penelitian evaluasi menyajikan bahwa penelitian ini bukan hanya sekadar mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan program pembinaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro. Hasil dari penelitian ini juga memberikan penilaian secara kritis terhadap program pembinaan Brazilian Soccer Schools Bintaro dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan oleh data-data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada akhirnya perumusan rekomendasi menjadi inti dalam penelitian ini. Oleh karena itu harus dapat dijadikan sebagai landasan penting yang kuat dan akurat oleh pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai kebijakan berikutnya.

B. Model Evaluasi

Model evaluasi yang dipilih dan dianggap representatif dengan permasalahan yang diteliti adalah model CIPP (*context, input, process* dan *product*). Model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks dan dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Berdasarkan berbagai model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan. Rasionalitas yang dapat dikemukakan mengapa model ini dipilih karena model CIPP memungkinkan penulis untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi secara komprehensif terhadap manajemen organisasi Brazilian Soccer Schools Bintaro. Selain model CIPP dianggap model yang komprehensif dan pragmatis, hasil dari model ini dapat memberikan dukungan kepada obyek yang diteliti secara efisien dan efektif dengan memberikan

informasi berkelanjutan kepada para pengambil kebijakan (Guyadeen & Seasons, 2016: 3).

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Proses pengambilan data atau penelitian dilakukan di tempat latihan Brazilian Soccer Schools Bintaro (NF Mini Soccer) dan sekretariat Brazilian Soccer Schools Bintaro. Waktu pengambilan data (penelitian) dilakukan pada tanggal 21 November - 26 Desember 2022.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan orang tua dari atlet sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro yang berjumlah 27 orang terdiri dari 3 Pengurus, 4 pelatih, dan 20 orang tua atlet.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2009: 6). Sumber data atau partisipan pada penelitian ini adalah para *stakeholder* Brazilian Soccer Schools Bintaro. Sedangkan untuk menentukan responden atau sampel dipilih secara *purposive sampling* atau berdasar pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* atau responden yang terpilih dapat memberikan informasi terbaik terhadap permasalahan riset yang sedang dipelajari (Creswell, 2015: 207). Partisipan dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu pengurus (3 orang), pelatih (4 orang) dan orang tua atlet (20) pada sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2013: 33). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dari praktek profesional serta menjadi metode penelitian yang sangat efektif. Observasi dapat dikombinasikan dengan metode penelitian lainnya dan merupakan teknik yang memungkinkan para peneliti untuk mengamati apa yang benar-benar dilakukan seseorang, dan yang bertentangan dengan apa yang mereka pikirkan. (Caldwell & Atwal, 2005: 42).

Menurut Sugiyono, (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian.

Menurut Herdiansyah (2013: 131) observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mencermati, dan mengamati serta merekam perilaku secara sistematis

untuk suatu tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penilaian. Penelitian ini mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan pada pengurus, pelatih, dan atlet ataupun orang tua atlet. Dalam hal ini yang perlu dilakukan yaitu aktivitas latihan dari sebelum dimulainya latihan, apa saja yang dilakukan sebelum latihan, proses latihan, apa saja yang dilakukan dalam proses latihan sampai dengan setelah latihan dan apa saja yang dilakukan setelah proses latihan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses latihan sudah berjalan sesuai dengan program pembinaan yang ada atau tidak.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sesuai digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (informan kunci). Perencanaan wawancara menggunakan petunjuk lembar wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*) (Sugiyono, 2013: 233), dengan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas terpimpin (Rohmad, 2017:168). Creswell (2012) dalam (Sugiyono, 2014: 188) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2014: 191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan seperti masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro, bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam program pembinaan Brazilian Soccer Schools Bintaro, serta masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro.

c. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Maka dapat diartikan angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas berbagai hal yang dapat membantu data penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk mencatat dan merekam mengenai berbagai hal seperti dokumen-dokumen, transkrip, kegiatan latihan, program

latihan (lookbook) dan sebagainya. Dengan melakukan dokumentasi peneliti memiliki sebuah ‘rekaman’ dari proses observasi, rekaman pembicaraan dengan partisipan dan berbagai komponen konteks, input, dan proses dari program. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah perekam suara (tape recorder), alat tulis dan kamera.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016), dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah skala *likert*. Skala *likert* memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh penulis kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Tugas responden hanya memberi tanda centang, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016)

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010: 203).

Menyusun instrument penelitian terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yang pertama yaitu penentuan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan Brazilian Soccer Schools Bintaro, setelah itu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), berdasarkan komponen CIPP dengan dikolaborasikan unsur pembinaan untuk menentukan indikator. Setelah menentukan indikator, akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan berupa angket. Instrument menggunakan angket, disajikan berupa kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pengurus

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	-
		Target	8	-
	Program Pembinaan	Pembinaan dan	9,10	-

		pemanduan Bakat		
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13	14
		Atlet	15	16
	Program Pelatih	Program Latihan	17,18,19	-
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	20,21	-
		Administrasi	22,23	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	24,25	-
		Standar Kelengkapan	26	27
	Dukungan Orang Tua	SSB	28	-
Atlet		29	30	
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	31,32,33	34
	Koordinasi	Pengurus	35,36	-
		Pelatih	37,38	-
		Orang tua Atlet	39,40	-
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	41	42
		Hasil	43,44	-
	Kesejahteraan	Atlet	45,46,47	48

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Pelatih

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	1,2	3
		Strategi Pembinaan Atlet	4	5
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	6,7	-
		Target	8	-
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	9,10	-
		Pembinaan Prestasi	11,12	-
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	13,14	-
		Atlet	15	16
	Program Pelatih	Program	17,18,19	-

	Pendanaan	Latihan		
		Pengembangan Atlet	20,21	-
	Sarana Prasarana	Administrasi	22	-
		Kelengkapan Standar Kelengkapan	23,24	-
	Dukungan Orang Tua	SSB	25	26
		Atlet	27,28	-
<i>Process</i>	Implementasi Program	Atlet	29	30
		Program Pelatih	31,32,33	34
	Koordinasi	Pengurus	35,36	-
		Pelatih	37,38	-
<i>Product</i>	Prestasi	Orang tua Atlet	39,40	-
		Usaha	41	42
	Kesejahteraan	Hasil	43,44	-
		Atlet	45,46,47	48

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket untuk Orang Tua Atlet

Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item Positif	No. Item Negatif
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	1,2,3,4,5	-
		Atlet	6,7	8
	Program Pelatih	Program Latihan	9,10,11	-
	Pendanaan	Pengembangan Atlet	12,13	-
		Administrasi	14	-
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	15,16	-
		Standar Kelengkapan	17	18
	Dukungan Orang Tua	SSB	19	-
Atlet		20	21	
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	22,23,24,25,26	27
	Koordinasi	Pelatih	28,29	-
		Atlet	30	-
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	31,32	-
		Hasil	33,34	-
	Kesejahteraan	Atlet	35,36,37	38

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrument berupa angket dan pedoman wawancara yang ditujukan pada pengurus, pelatih, siswa atau orang tua siswa sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro. Agar topik pertanyaan dalam lembar wawancara dan lembar angket yang telah disusun berlandaskan kajian teori tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tata bahasanya dapat dipahami oleh partisipan, penulis melakukan validitas isi terhadap lembar wawancara dan angket sebagai syarat uji kesahihan instrument. Sebuah tes dikatakan valid jika instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang seharusnya diukur (Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya atau *reliable* apabila ketika digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket/kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian (Sujarweni, 2014: 193). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Reliabilitas yaitu :

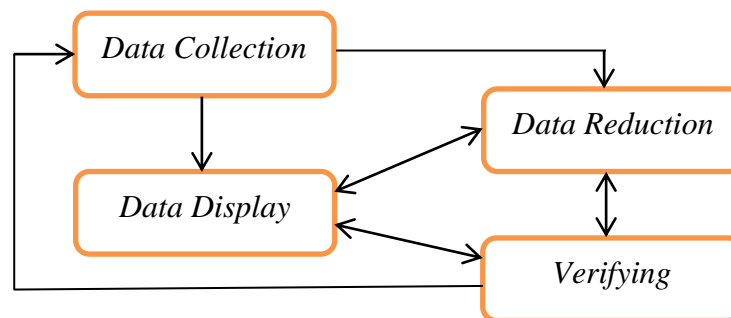
- a. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten sehingga bisa digunakan dalam penelitian.
- b. jika nilai *Cronbachs Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

G. Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Adityatama, 2020). Analisis data

kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verifying*).



Gambar 3. Interactive Model
(Sumber: Miles M & Hubermen, 2014)

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Cara untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa informan yang dituju peneliti.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian

dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di BSS Bintaro. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

d) Penarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: drawing / verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian

diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 25. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus menurut Arifin (2016) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan

Dalam melakukan evaluasi CIPP hasil dari temuan mengenai pengelolaan serta pembinaan sekolah sepak bola, peneliti menggunakan presentase kriteria keberhasilan untuk penilaian keberhasilan pengelolaan dan pembinaan. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Beberapa alasan lain yang lebih luas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan, yaitu:

- 1) Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.

- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasarakan atas pendapat pribadi.
- 4) Tolak ukur atau kriteria akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
- 5) Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan tabel 5. Pengkategorian didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori persenan (Eko Putro Widoyoko, 2013). Kriteria didasarkan pada mean aritmatik, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkatan Kriteria Berdasarkan Skor

No.	Rata-rata Skor	Kritearia
1.	$\geq 4,4$	Sangat Baik
2.	3,6 – 4,3	Baik
3.	2,8 – 3,5	Cukup
4.	1,7 – 2,7	Kurang
5.	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro ini ditinjau dari aspek *Context, Input, Process, Product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks yakni mendeskripsikan dan menjabarkan secara keseluruhan sebuah sistem yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, masalah dan tujuan program yang dicapai. Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri dari

latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan atau organisasi olahraga, menumbuhkembangkan wadah pembinaan olahraga yang bersifat daerah hingga nasional serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Induk Organisasi Cabang Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 36 mempunyai tugas melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan Olahraga (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022).

Latar belakang pengelolaan serta program pembinaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro yaitu ingin menyalurkan serta mengembangkan bakat anak dalam bermain sepak bola untuk menjadi pemain sepak bola yang menguasai keterampilan dan teknik yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, berdasarkan hal tersebut maka diharuskan untuk mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang akan dicapai menjadi jelas. Proses pembinaan juga harus dilakukan

secara baik dan benar, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu kepelatihan sepak bola yang benar. Pembinaan sepak bola dari usia dini memang menjadi kunci dalam keberhasilan untuk menghasilkan pemain-pemain sepak bola yang handal di masa mendatang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan dan telah diisi oleh pengurus (3 orang) serta pelatih (4 orang) maka didapatkan hasil latar belakang program pembinaan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,56	3,58	7,14	3,57	Baik
Strategi Pembinaan Atlet	3,83	3,63	7,46	3,73	Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,65	Baik

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator kepengurusan memiliki nilai *mean* 3,57 yang berkategori baik, dan pada sub indikator strategi pembinaan atlet memiliki nilai *mean* 3,73 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sudah berjalan dengan baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pengelolaan serta program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro. Tujuan program pembinaan adalah untuk menghasilkan prestasi olahraga yang diharapkan, yaitu melalui tahapan permasalahan, pembibitan dan pencapaian prestasi. Berdasarkan

hasil analisis yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan dan telah diisi oleh pengurus (3 orang) serta pelatih (4 orang) maka didapatkan hasil tujuan program pembinaan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan Misi	3,50	3,00	6,50	3,25	Cukup
Taget	3,67	4,00	7,67	3,83	Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan				3,54	Cukup

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator visi dan misi memiliki nilai *mean* 3,25 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator target memiliki nilai *mean* 3,83 yang berkategori baik. Total dari nilai rata-rata atau *mean* dari sub indikator visi dan misi serta target pada indikator tujuan program pembinaan adalah 3,54 yang berkategori cukup.

Hasil analisis yang dipaparkan pada tabel 7 dan yang telah dijelaskan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pelatih yang menyatakan bahwa SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sudah memiliki visi dan misi yang cukup jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya harus memiliki berbagai macam target salah satunya mengembangkan atlet menjadi lebih baik dalam ranah sepak bola. Pertama dalam segi pembinaan SSB harus berprestasi, kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat mengikuti dan bersaing di akademi klub profesional, dan dapat melanjutkan sampai ke tim nasional. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sudah berjalan cukup baik

sesuai dengan visi dan misinya, tetapi perlu adanya pengembangan agar tujuan program pembinaan dapat berjalan lebih baik dan mencapai target.

c. Program Pembinaan

Indikator program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari pembinaan dan pemanduan bakat, serta pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan Pemanduan Bakat	3,83	3,88	7,71	3,85	Baik
Pembinaan Prestasi	3,83	3,75	7,58	3,79	Baik
Indikator Program Pembinaan				3,82	Baik

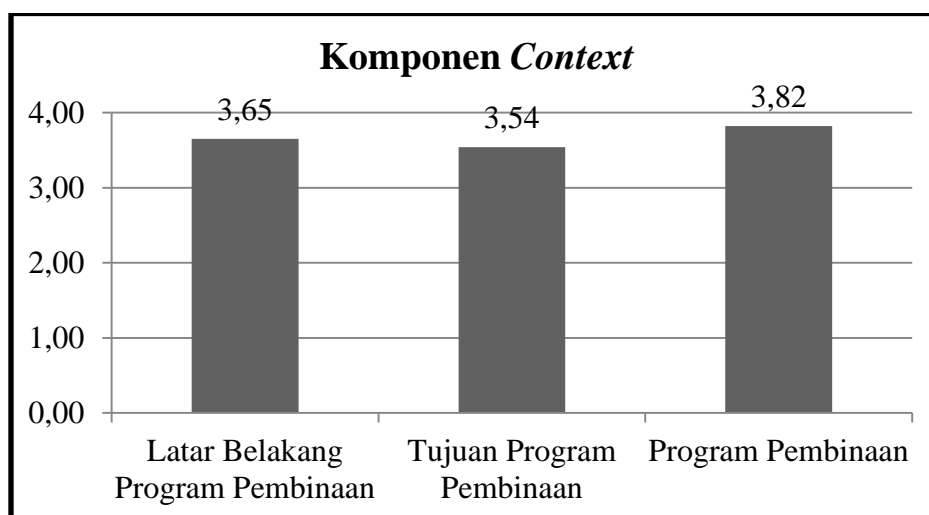
Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator pembinaan dan pemanduan bakat memiliki nilai *mean* 3,85 yang berkategori baik, dan pada sub indikator pembinaan prestasi memiliki nilai *mean* 3,79 yang berkategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya data dianalisis secara keseluruhan berdasarkan komponen *context* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan yang dipaparkan pada tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Komponen Context	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,65	Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,54	Cukup
Program Pembinaan	3,82	Baik
Komponen Context	3,67	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *contexts* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazillian Soccer Schools Bintaro dapat dilihat pada gambar 4, sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Komponen *Context*

Berdasarkan pada tabel 9 dan gambar 4, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *context* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro sebesar 3,67 yang berarti dalam kategori baik.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program (Vanogosi & Dewi, 2019). Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan

input dalam mencapai tujuan program. Evaluasi masukan (*input*) berguna sebagai alat penilaian dalam hal pendekatan, rencana yang akan dijalankan, serta pembiayaan untuk berlangsungnya kegiatan kelompok guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Aji Putra & Hafidz, 2021). Evaluasi input meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala. Evaluasi pada aspek input bertujuan untuk membahas tentang kualifikasi atlet, pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Perlu juga dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana atau fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *input* meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro tiap indikator pada komponen *input* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Pengurus adalah orang yang mengelola sebuah organisasi dan membentuk suatu program pembinaan dalam organisasi tersebut, dalam hal ini organisasi tersebut adalah sekolah sepak bola. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai target atau prestasi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara baik dan benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Dalam menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang

baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Atlet merupakan seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya (Sukadiyanto, 2011: 4). Atlet juga merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Mencapai prestasi yang tinggi bagi seorang atlet tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi seorang atlet.

Prestasi dalam olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selama proses latihan, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki 4 orang pelatih yang rata-rata memiliki pengalaman sebagai pemain sepak bola, serta

sebagian besar memiliki sertifikasi pelatih. Ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam berbagai ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga (Harsono, 2015: 32).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil komponen *input* pada indikator sumber daya manusia di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 10, sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Pelatih	1,5	3,38	3,25	8,13	2,71	Kurang
Atlet	2,5	2,75	2,45	7,7	2,57	Kurang
Indikator Sumber Daya Manusia					2,64	Kurang

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator pelatih memiliki nilai *mean* 2,71 yang berkategori kurang, dan pada sub indikator atlet memiliki nilai *mean* 2,57 yang juga berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sumber daya manusia SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori kurang.

b. Program Pelatih

Latihan pada dasarnya merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis yang meningkatkan kemampuan seseorang (Singh, 2012:

26). Secara sederhana latihan dapat dirumuskan, yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan, waktu atau intensitasnya. Latihan merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, et al., 2018: 1). Latihan juga merupakan proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya (Irianto, 2018: 11). Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil pada indikator program pelatih SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	2,78	3,5	2,92	9,2	3,07	Cukup
Indikator Program Pelatih					3,07	Cukup

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa indikator program pelatih SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator program latihan memiliki nilai *mean* 3,07 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut

menunjukkan bahwa indikator program pelatih SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori cukup.

c. Pendanaan

Dalam pengelolaan serta program pembinaan pada suatu organisasi atau dalam hal ini sekolah sepak bola maka diperlukannya pendanaan. Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya dengan diwujudkannya program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai. Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit, oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Indikator pendanaan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari pengembangan atlet dan administrasi. Hasil analisis pada indikator pendanaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	3,0	3,25	2,98	9,2	3,08	Cukup
Administrasi	3,0	3,5	2,3	8,8	2,93	Cukup
Indikator Pendanaan					3,01	Cukup

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa indikator pendanaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator pengembangan atlet memiliki nilai *mean* 3,08 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator administrasi memiliki nilai *mean* 2,93 yang juga berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori cukup.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) (KBBI, 2007: 999). Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga sebaiknya memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan sesuai standar baik kualitas maupun kuantitas.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal tersebut memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga

perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Menurut salah satu pelatih, dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan sebaiknya pemerintah membantu memfasilitasi para pelatih untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar ada peningkatan kualitas pelatih, sehingga akan memicu prestasi khususnya di cabang olahraga sepak bola semakin meningkat. Kelengkapan dan standarisasi sarana dan prasarana dalam latihan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh para atlet, karena sarana dan prasarana latihan yang sekarang masih banyak yang kurang layak untuk digunakan.

Indikator sarana dan prasarana pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari kelengkapan dan standar kelengkapan. Hasil analisis pada indikator sarana dan prasarana SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan	2,67	2,75	2,85	8,3	2,76	Cukup
Standar Kelengkapan	2,5	2,25	2,45	7,2	2,40	Kurang
Indikator Sarana dan Prasarana					2,58	Kurang

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator kelengkapan memiliki nilai *mean* 2,67 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator standar

kelengkapan memiliki nilai *mean* 2,40 yang berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori kurang.

e. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan (Dan et al., 2019). Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya khususnya pada bidang olahraga. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Dukungan dari orang tua atlet merupakan hal yang sangat penting bagi atlet, karena dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan

dalam prestasi. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet.

Indikator dukungan orang tua pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari sub indikator SSB dan atlet. Hasil analisis pada indikator dukungan orang tua SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
SSB	2,33	2,75	2,7	7,8	2,59	Kurang
Atlet	3,5	3,5	3,48	10,5	3,49	Cukup
Indikator Dukungan Orang Tua					3,04	Cukup

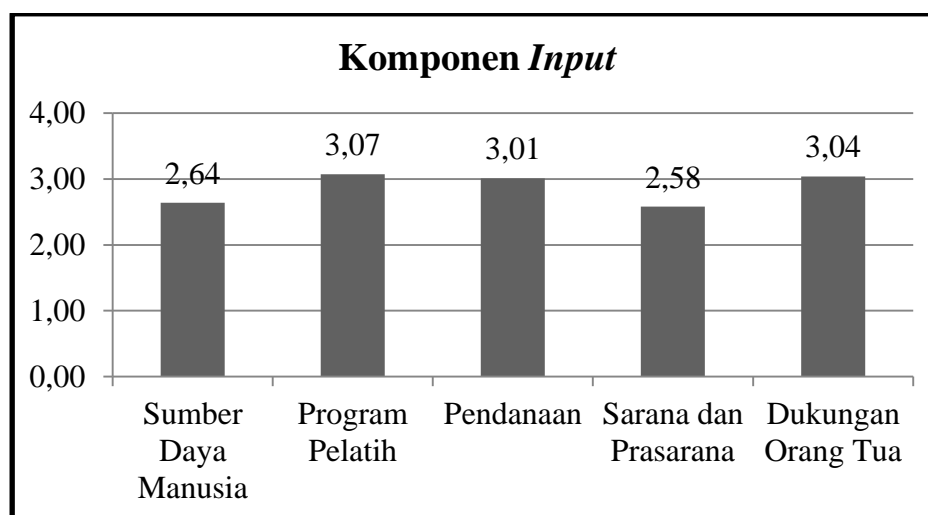
Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator SSB memiliki nilai *mean* 2,59 yang berkategori kurang, dan pada sub indikator atlet memiliki nilai *mean* 3,49 yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori cukup.

Selanjutnya data dianalisis secara keseluruhan berdasarkan komponen *input* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua yang dipaparkan pada tabel 15, sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen Input	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	2,64	Kurang
Program Pelatih	3,07	Cukup
Pendanaan	3,01	Cukup
Sarana dan Prasarana	2,58	Kurang
Dukungan Orang Tua	3,04	Cukup
Komponen Input	2,87	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *input* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro dapat dilihat pada gambar 5, sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Komponen *Input*

Berdasarkan pada tabel 15 dan gambar 5, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *input* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro sebesar 2,87 yang berarti dalam kategori cukup.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses berkaitan dengan penilaian pelaksanaan atau implementasi program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap

implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses juga diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu kelompok lainnya dalam mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai (Arikunto,2016). Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek berupa apa kegiatannya, siapa penanggung jawab program, dan kapan kegiatan selesai.

Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *process* meliputi implementasi program, dan koordinasi. Hasil penelitian evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro tiap indikator pada komponen *process* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses

implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Indikator implementasi program pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki sub indikator yaitu program pelatih. Hasil analisis pada indikator implementasi program SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	2,83	3,13	2,79	8,75	2,92	Cukup
Indikator Implementasi Program					2,92	Cukup

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa indikator implementasi program SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator program pelatih memiliki nilai *mean* 2,92 yang berkategori cukup. Sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro melakukan latihan secara rutin dalam waktu seminggu tiga kali, pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Bentuk perkembangan dari sistem latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang

diterapkan oleh semua pelatih. Program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau asas-asas pelatihan, agar latihan mencapai hasil yang optimal.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan sepak bola meliputi 3 tahap tujuan, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik bermain sepak bola dan menyiapkan atlet untuk dapat berlatih lebih baik lagi pada tahap latihan berikutnya. (2) Mempertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta meraih prestasi pada pertandingan yang diikuti. (3) Menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya.

Dalam program pelatih pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro masih dalam kategori cukup, dikarenakan pelatih tidak membuat dan tidak menggunakan periodisasi program latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari berbagai kelompok umur atlet, tetapi masih belum menggunakan tahapan latihan jangka panjang dan belum terarah dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan atau implementasi program latihan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro masih dalam kategori cukup.

b. Koordinasi

Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

Indikator koordinasi pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari sub indikator pengurus, pelatih, orang tua atlet, atlet. Hasil analisis pada indikator koordinasi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Pengurus	3,33	3,0		6,3	3,17	Cukup
Pelatih	3,33	3,5	3,1	9,9	3,31	Cukup
Orang Tua Atlet	2,83	3,0		5,8	2,92	Cukup
Atlet			3,1	3,1	3,1	Cukup
Indikator Koordinasi					3,12	Cukup

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan bahwa indikator koordinasi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator pengurus memiliki nilai *mean* 3,17 yang berkategori cukup, pada sub indikator pelatih memiliki nilai *mean* 3,31 yang berkategori cukup, pada sub indikator orang tua atlet memiliki nilai *mean* 2,92 yang berkategori cukup, dan pada sub indikator atlet memiliki nilai *mean* 3,1 yang juga berkategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut

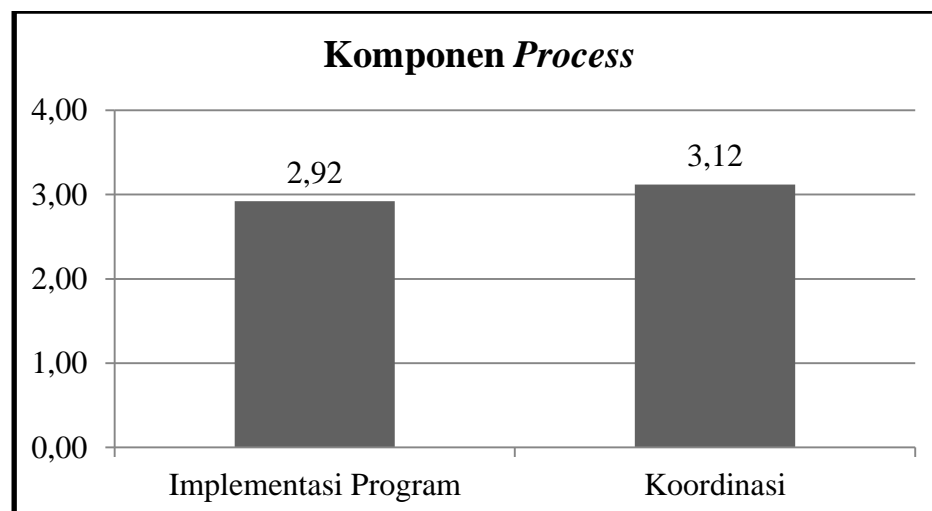
menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori cukup.

Selanjutnya data dianalisis secara menyeluruh berdasarkan komponen *process* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada indikator implementasi program dan koordinasi yang dipaparkan pada tabel 18, sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen Process	Mean	Kategori
Implementasi Program	2,92	Cukup
Koordinasi	3,12	Cukup
Komponen Process	3,02	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *process* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazillian Soccer Schools Bintaro dapat dilihat pada gambar 6, sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Komponen *Process*

Berdasarkan pada tabel 18 dan gambar 6, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *process* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro sebesar 3,02 yang berarti dalam kategori cukup.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi *product* diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian masukan (Arikunto & Cepi, 2010: 47). Evaluasi *product* juga terlibat dalam menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi *product*, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, serta data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Evaluasi produk membahas tentang prestasi dan kesejahteraan para atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi, akan semakin baik program pembinaannya.

Dalam penelitian ini, evaluasi pada komponen *product* meliputi prestasi dan kesejahteraan. Hasil penelitian evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro tiap indikator pada komponen *product* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Pembinaan olahraga prestasi merupakan pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi

olahraga (Syafuruddin, 2012:4). Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan instan, dan untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak terkait dan membutuhkan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil komponen *product* pada indikator prestasi di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 19, sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Usaha	3,0	2,63	2,85	8,5	2,83	Cukup
Hasil	2,2	2,38	2,23	6,8	2,26	Kurang
Indikator Prestasi					2,54	Kurang

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa indikator prestasi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator usaha memiliki nilai *mean*

2,83 yang berkategori kurang, dan pada sub indikator hasil memiliki nilai *mean* 2,26 yang berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator prestasi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori kurang.

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur, dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan atlet Indonesia adalah tanggung jawab bersama, tanggung jawab semua elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun pemerintah daerah walaupun berdasarkan Pasal 21 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 dengan tegas diatur bahwa, pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis, maka didapatkan hasil pada indikator kesejahteraan atlet SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro yang dipaparkan pada tabel 20, sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator Kesejahteraan

Sub Indikator	Pengurus	Pelatih	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Atlet	2,42	2,69	2,65	7,76	2,59	Kurang
Indikator Kesejahteraan					2,59	Kurang

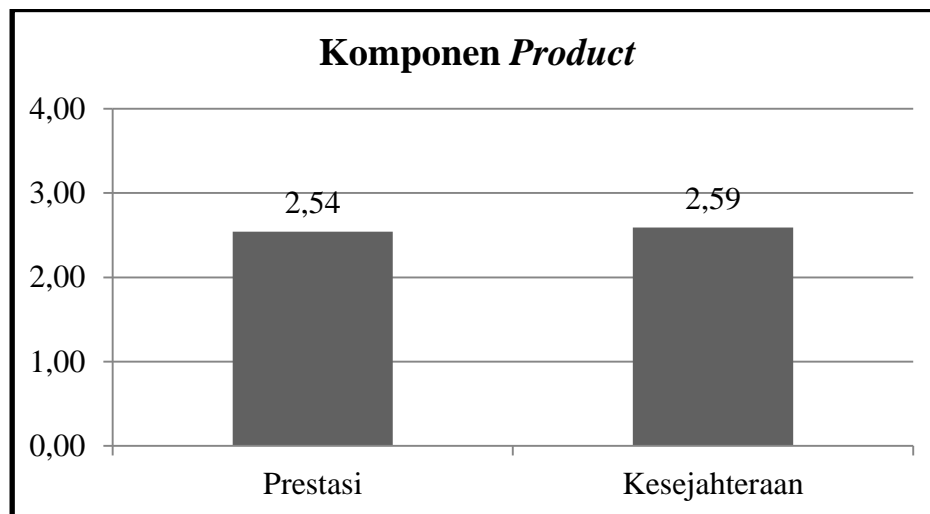
Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada sub indikator atlet memiliki nilai *mean* 2,59 yang berkategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro pada kategori kurang.

Selanjutnya data dianalisis secara menyeluruh berdasarkan komponen *product* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada indikator prestasi dan kesejahteraan yang dipaparkan pada tabel 21, sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen Product

Komponen Product	Mean	Kategori
Prestasi	2,54	Kurang
Kesejahteraan	2,59	Kurang
Komponen Product	2,57	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *product* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazillian Soccer Schools Bintaro dapat dilihat pada gambar 7, sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Komponen *Product*

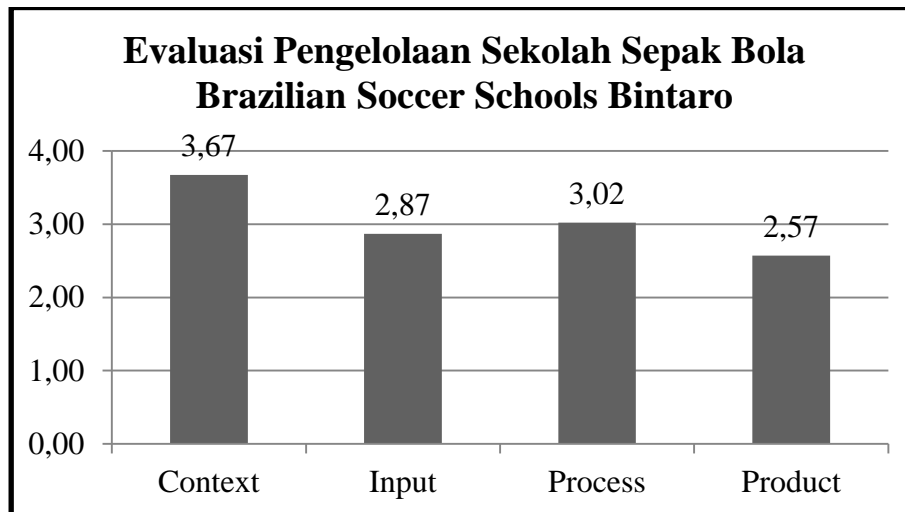
Berdasarkan pada tabel 21 dan gambar 7, menunjukkan bahwa nilai *mean* pada komponen *product* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro sebesar 2,57 yang berarti dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Context, Input, Process, Product* (CIPP) seperti pada tabel 22, sebagai berikut:

Tabel 22. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro

No.	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	Context	3,67	Baik
2	Input	2,87	Cukup
3	Process	3,02	Cukup
4	Product	2,57	Kurang
	Evaluasi CIPP	3,03	Cukup

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pengelolaan sekolah sepak bola Brazillian Soccer Schools Bintaro dapat dilihat pada gambar 8, sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro

Berdasarkan pada tabel 22 dan gambar 8, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai *mean* 3,03 yang berarti dalam kategori cukup. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Binato memiliki nilai *mean* 3,67 yang berarti dalam kategori baik.
2. *Input* evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Binato memiliki nilai *mean* 2,87 yang berarti dalam kategori cukup.
3. *Process* pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Binato memiliki nilai *mean* 3,02 yang berarti dalam kategori cukup.
4. *Product* pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Binato memiliki nilai *mean* 2,57 yang berarti dalam kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran dalam proses pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program tercapai. Evaluasi dapat juga dikatakan tentang meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan.

Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut, artinya evaluasi program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis objek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Pelaksanaan dalam pembinaan olahraga tidaklah mudah, banyak permasalahan yang dihadapi bahkan berujung kegagalan. Permasalahan dalam pembinaan olahraga tidak terlepas dari beberapa faktor seperti faktor kebijakan olahraga, kondisi fisik atlet, pembinaan, dan faktor pengembangan. Namun pembinaan olahraga bukan berarti tidak bisa dibangun jika seluruh pihak yang

bersangkutan bisa berjalan sejajar dan searah guna membangun prestasi olahraga yang diharapkan. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai (Nugroho, 2017). Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 28 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi:

- (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.
- (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat provinsi, hingga Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat nasional.
- (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi selain dilaksanakan melalui jalur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (5) juga dilakukan melalui jalur klub, sentra pembinaan Olahraga, instansi pemerintah/Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan/ atau swasta.
- (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilaksanakan dengan

memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. (6) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi. (7) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Menteri. (8) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi harus didukung oleh kerja sama orang tua, pimpinan sekolah/ perguruan tinggi/ instansi, dan/ atau pimpinan klub/ organisasi olahraga.

Membentuk olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan. Pembinaan membutuhkan proses untuk mencapai tujuan yaitu prestasi. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis, dalam arti dapat memberikan pemecahan dalam persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat dan dapat dimanfaatkan dalam praktik. Pembinaan olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan

teknologi keolahragaan melalui sistem pembibitan yang melibatkan individu atlet dalam membangun keterampilan diri melalui sistem yang telah ditetapkan dengan tujuan prestasi.

Perlu adanya komponen-komponen dalam pengembangan olahraga nasional agar dapat dilakukan sebaik mungkin. Komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Ramadhan et al., 2020). Hal tersebut selaras dengan ungkapan bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki et al., 2013).

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, latihan merupakan proses dasar persiapan untuk kinerja yang lebih tinggi yang prosesnya dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik dan psikologis dalam meningkatkan kemampuan seseorang. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi (Hariandes & Sudijandoko, 2016), yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi,
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK,
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai,
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan,

5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah),
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Evaluasi secara sistematis dan objektif merupakan sebuah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan terhadap kriteria untuk menentukan suatu nilai objek bisa berupa jasa dan evaluasi bisa lebih fokus terhadap tujuan aktif, seperti penilaian, pengambilan keputusan, perbaikan dan akuntabilitas penilaian. Evaluasi program merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program juga dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*) (Wirawan, 2011: 17).

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan tersebut. Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada komponen konteks sudah berjalan dengan baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subjek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Meivawati, et al., 2018). Dengan evaluasi konteks, para *stakeholder* atau pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu dengan tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil respon para *stakeholder* terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan sudah baik, tujuan program pembinaan masih dalam kategori cukup, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Prestasi yang tinggi dapat dicapai jika diterapkannya suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Pemusatan pembinaan olahraga harus

dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur, artinya sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem sendiri merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen konteks SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai *mean* 3,67 pada kategori baik yang artinya sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini diindikasikan melalui data angket yang terukur baik, setelah melakukan wawancara dengan perwakilan tiap unsur di SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro masih terdapat kekurangan. Melalui wawancara, kekurangan terjadi karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus, meskipun hasil di lapangan berjalan lancar, tetapi secara peran dan fungsi masih ada yang belum berjalan atau berfungsi.

Perancangan program pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro menggunakan berbagai analisis dari potensi yang ada, sehingga program yang dihasilkan sudah cukup terencana, rinci, dan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi seluruh pengurus SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro untuk ikut berpartisipasi dalam pembentukan visi dan misi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro dan menjalankan dengan baik tugas pokok masing-masing pengurus agar dapat mengoptimalkan fungsi dan

perannya sebagai pengurus dan tercapainya program pembinaan yang maksimal. Hasil evaluasi konteks pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* 3,67 pada kategori baik dari nilai maksimal $\geq 4,4$ pada kategori sangat baik.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada komponen input masih dalam kategori cukup. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program (Sugiyono, 2013: 749). Evaluasi input juga dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia (Cahya et al., 2021). Evaluasi input menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Terdapat juga komponen evaluasi input yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Sari et al., 2018).

Program pembinaan prestasi olahraga dapat meraih kesuksesan apabila faktor pendanaan dijadikan faktor pendukung dan terpenting dalam pelaksanaan program pembinaan. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program

pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Nurcohyo, 2014: 56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, dan itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka & Priambodo, 2017:35). Kebugaran jasmani merupakan salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif, oleh karena itu kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Begitupun juga kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet, karena hal tersebut juga dapat menentukan prestasi seorang atlet (Raharjo, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Kusuma & Mulyono, 2019). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Donohue, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong individu tersebut untuk mengejar

bakatnya dengan maksimal merupakan suatu tantangan. Atlet harus diimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Atlet yang berprestasi pada awalnya harus melalui seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki pelatih yang berkualitas baik secara teknis maupun non-teknis, tetapi tidak semua pelatih memiliki lisensi atau sertifikasi pelatih. Hal tersebut penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pengelolaan dan pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui klemahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi (Irianto, 2018: 16). Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus sebaiknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih

yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Lingkungan pelatihan juga sangatlah berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Terdapat tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga (Harsono, 2015: 32). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga sepak bola dan memiliki banyak pengalaman di dunia sepak bola terutama untuk mantan atlet.

Indikator dalam evaluasi input yaitu sumber daya manusia pada pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana serta program pelatihan masih dalam kategori cukup bahkan beberapa kurang. Sarana dan prasarana seperti kelengkapan latihan dan standar kelengkapan latihan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro masih harus dibenahi dan diperbaharui menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan standar menjadi

sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaanya dalam sebuah program latihan, dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan kemungkinan besar akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan sarana dan prasarana olahraga yang memadai atau sesuai standar dan sumber daya manusia yang kompeten. Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan) (Soepartono, 2000). Prasarana dalam olahraga juga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sarana dan prasarana yang baik dapat mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Kelengkapan fasilitas olahraga akan membantu dalam proses pembinaan prestasi, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi.

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan

tujuan (Haryanto, 2020: 97). Evaluasi input bertujuan untuk membantu dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa indikator, yaitu sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Tujuan utama evaluasi input adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Orientasi sekunder evaluasi input adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional. Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan (Dohsten, et al., 2020).

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet

serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya dengan pembinaan agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai. Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit karena sistem sebuah pembinaan akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Assegaf & Akhiruyanto, 2021).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen input SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai *mean* 2,87 pada kategori cukup yang artinya masih perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus, pelatih, dan orang tua atlet menghasilkan jawaban yang positif disertai dengan jawaban negatif berupa kekurangan yang harus diperhatikan untuk perbaikan kedepannya. Jawaban yang bernilai positif berupa antusiasnya atlet dalam mengikuti latihan dan dukungan atau motivasi dari orang tua atlet pada saat latihan dan bertanding, serta terlaksananya program latihan dengan baik. Pengurus, pelatih, dan orang tua atlet juga banyak yang

memberikan dukungan demi perkembangan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro. Jawaban yang bernilai negatif atau kekurangan yang perlu diperhatikan adalah unsur sumber daya manusia (sistem perekrutan atlet), serta sarana dan prasarana.

Sistem perekrutan atlet yang dilakukan oleh SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro belum begitu baik. Tidak dilakukannya seleksi dalam rekrutmen atlet, hanya melalui sistem pendaftaran, sehingga atlet yang masuk tidak terstruktur dan tidak dipisahkan antara pemain yang berniat untuk menjadi atlet dengan tujuan prestasi dan pemain yang hanya sekedar hobi saja. Kekurangan yang lainnya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro masih belum memadai. Brazilian Soccer Schools Bintaro terkadang masih menggunakan lapangan futsal yang harus disewa dan belum memiliki lapangan atau tempat sendiri. Kelengkapan sarana dan prasarana masih banyak yang belum sesuai standar dan masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu hasil evaluasi input pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* 2,87 yang masih dalam kategori cukup dari nilai maksimal $\geq 4,4$ pada kategori sangat baik.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada komponen proses masih dalam kategori cukup. Evaluasi proses merupakan kegiatan dalam melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi proses digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan

kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program, jadwal pelaksanaan, input dalam proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program (Sugiyono, 2016). Evaluasi proses juga dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana atau belum sesuai rencana. Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan pelaksanaannya (Gunung & Darma, 2019); (Puspita, et al., 2019); (Bukit, et al., 2019).

Program latihan merupakan proses berjenjang dan berkelanjutan yang memiliki target yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Program latihan juga sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang baik dan benar serta dilakukan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Program latihan pada SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro belum menggunakan periodisasi program latihan, hanya mengandalkan program latihan jangka pendek, sedangkan perkembangan fisik dan mental, serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8-10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro terdiri dari berbagai kelompok umur atlet, tetapi masih belum menggunakan tahapan latihan jangka

panjang dan belum terarah dengan baik. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen proses SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai *mean* 3,02 pada kategori cukup yang artinya masih perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Hal ini dikarenakan belum terstrukturnya program latihan yang diterapkan dan tidak digunakannya program latihan jangka panjang atau periodisasi program latihan. Meskipun begitu, pelatih sudah melakukan dengan tertib dan baik dalam implementasi program latihan yang ada dan koordinasi antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sudah cukup baik. Dibuktikan melalui wawancara dari tiga perwakilan setiap unsur (pengurus, pelatih, dan orang tua atlet) mengatakan hal yang sama bahwa implementasi program berjalan cukup baik. Evaluasi pada komponen proses masih dalam kategori cukup, karena pelatih belum menggunakan periodisasi program latihan atau program latihan jangka panjang sehingga program latihan tidak terkonsep. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi pelatih untuk membuat periodisasi program latihan atau program latihan jangka panjang agar program latihan lebih terkonsep dan terarah sehingga pelaksanaan program pembinaan berjalan dengan baik dan maksimal.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada komponen produk masih dalam kategori kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. evaluasi *product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, serta kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai *output* atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap (Birgili & Kırkıç, 2021); (Toosi, et.al., 2021); (Lippe & Carter, 2018).

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, seperti apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program maupun pada tahap akhir atau kesimpulannya. Evaluasi produk juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Sangat diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang bersangkutan atau para *stakeholder* dan memerlukan proses atau waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi yang optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan

kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa evaluasi pada komponen produk SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro memiliki nilai *mean* 2,57 pada kategori kurang yang artinya pada komponen produk belum berjalan dengan baik dan perlu peningkatan agar dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Nilai evaluasi pada komponen produk dalam kategori kurang dikarenakan kurangnya prestasi yang diarah oleh SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro, hal ini berdasarkan hasil dari data angket dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus, pelatih, dan orang tua atlet SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro. SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro jarang mengikuti kompetisi atau kejuaraan antar SSB lainnya, hanya mengikuti kompetisi internal dan fun game saja. Brazilian Soccer Schools Bintaro juga belum terdaftar dalam PSSI sebagai induk organisasi sepak bola Indonesia. Hasil evaluasi pada komponen produk mendapatkan hasil atau nilai yang paling rendah bila dibandingkan dengan komponen lain, hal ini juga dikarenakan faktor kesejahteraan atlet, seperti belum adanya seleksi serta rekomendasi kepada akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet SSB lain, dan belum adanya beasiswa pembinaan yang diberikan kepada atlet berprestasi.

Pentingnya evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola adalah untuk memberikan masukan, saran, serta rekomendasi agar pengelolaan atau pembinaan yang dilakukan pada sekolah sepak bola tersebut khususnya Brazilian Soccer Schools Bintaro dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya. Manajemen atau pengelolaan sebuah organisasi olahraga yang dilakukan dengan baik, maka besar kemungkinan akan menciptakan atlet yang berprestasi yang tentunya juga akan berguna bagi bangsa dan negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan dalam penelitian, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan, juga keterbatasan atau kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian serta kelemahan dan kekurangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti pada saat pengambilan data penelitian menggunakan angket, peneliti tidak dapat mengontrol responden secara langsung dan cermat saat pengisian kuesioner angket.
2. Instrumen pada penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Penelitian evaluasi pada penelitian ini menggunakan *mix method*, sehingga hasil angket dan wawancara akan menjadi sedikit berbeda meskipun mengarah pada tujuan yang sama dan saling menguatkan.
4. Keterbatasan pada saat mendokumentasikan beberapa hasil penelitian dan observasi, karena tidak mendapatkan izin.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro dengan menggunakan model CIPP memiliki nilai *mean* 3,03 pada kategori cukup. Kesimpulan berdasarkan masing-masing komponen evaluasi sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Context* memiliki nilai *mean* 3,67 masuk dalam kategori baik. Indikator latar belakang program pembinaan memiliki nilai 3,65 pada kategori baik, tujuan program pembinaan memiliki nilai 3,54 pada kategori cukup, dan program pembinaan memiliki nilai 3,82 pada kategori baik.
2. Hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Input* memiliki nilai *mean* 2,87 masuk dalam kategori cukup. Indikator sumber daya manusia memiliki nilai 2,64 pada kategori kurang, program pelatih memiliki nilai 3,07 pada kategori cukup, pendanaan memiliki nilai 3,01 pada kategori cukup, sarana dan prasarana memiliki nilai 2,58 pada kategori kurang, dan dukungan orang tua memiliki nilai 3,04 pada kategori cukup.
3. Hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Process* memiliki nilai *mean* 3,02 masuk

dalam kategori cukup. Indikator implementasi program memiliki nilai 2,92 pada kategori cukup, dan koordinasi memiliki nilai 3,12 pada kategori cukup.

4. Hasil evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola pada Brazilian Soccer Schools Bintaro berdasarkan *Product* memiliki nilai *mean* 2,57 masuk dalam kategori kurang. Indikator prestasi memiliki nilai 2,54 pada kategori kurang, dan indikator kesejahteraan memiliki nilai 2,59 pada kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penelitian ini juga memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh peneliti dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi para *stakeholder* khususnya pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro mengenai pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan atau peningkatan dalam pengelolaan serta program pembinaan pada sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.
3. Berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk para pembaca khususnya mahasiswa sebagai kajian ilmiah atau referensi untuk penelitian berikutnya agar berkembangnya ilmu keolahragaan.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Evaluasi (CIPP) pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen klub/SSB, untuk perbaikan serta peningkatan pengelolaan program pembinaan pada sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro.
2. Pengurus dan pelatih hendaknya memperbaiki sistem perekrutan atlet dengan menggunakan pedoman tes yang sesuai dengan standar cabang olahraga masing-masing, khususnya dalam hal ini adalah cabang olah raga sepak bola, sehingga potensi atlet untuk berprestasi akan lebih terlihat.
3. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
4. Sebaiknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses program pembinaan disesuaikan dengan standar, karena sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar dapat menjadi faktor pendukung atlet dalam berlatih serta menjalani proses program pembinaan agar menjadi atlet yang berprestasi.
5. Hasil penelitian evaluasi pengelolaan sekolah sepak bola Brazilian Soccer Schools Bintaro dapat dijadikan pedoman bagi pihak pengelola atau

manajemen Brazilian Soccer Schools Bintaro dalam mengelola serta menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzalika, Ayu Reza. (2019). “*The Evaluation of Athletes ’ Achievement Coaching Program of Measurable Sports (Athletics, Weightlifting, Archery, and Swimming) in Lampung Province*”. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(1):56–61
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). *Program Evaluation Models and Related Theories*. AMEE Guide No.67. 34: e288-e299.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin AJ. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan (2nd ed.)*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Assegaf F. I., & Akhiruyanto, A. (2021). *Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020*. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 39–45.
- Azmi, C & Sunarno, A. (2015). *Intensive Training Program Evaluation of the Indonesia National Sports Committee of North Sumatera*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 6(4):33-34.
- Balducci, Alessandro. (2011). *Strategic planning as exploration*. *International Journal, TPR*, 82 (5) 2011 doi:10.3828/tpr.2011.31. ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 537.
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). *Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies*. *TEM Journal*, 10(1), 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Bukit, A. V, Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). *Evaluation of Learning Programs in Indonesian Naval Technology College with the Context, Input,*

Process, and Product (CIPP) Model. *International Journal of Applied Engineering Research*, 14(20), 3823– 3827. Diambil dari <http://www.ripublication.com>

Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021). Cahya, A. C. A., Yazida, I. Y. P. I., Saniyah, R. S. R., & Sucipto, S. (2021, September). Peran penting penyusunan desain evaluasi bagi pelaksanaan program pelatihan. *In Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan. In Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan*, 1(1).

Carifio, J. (2012). The Program Assessment and Improvement Cycle Today: A New and Simple Taxonomy of General Types and Levels of Program Evaluation. *Creative Education*. 3: 951-958.

Caldwell, Kay., & Atwal, Anita. (2005). Non-participant observation: using video tapes to collect data in nursing research. *Nurse Researcher*. ProQuest Nursing & Allied Health Source pg. 42.

Christine, S. Nash, & Sproule, J. (2009). *Career Development of Expert Coaches*. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(1): 121-138.

Cohen, Louis. Lawrence Manion and Keith Morrison. (2011). *Research Methods In Education*. Sixth Edition. Routledge Taylor & Francis ELibrary. USA and Canada.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan. (Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Edisi asli terbitan tahun 2013 oleh SAGE Publication. Thousand Oaks California).

Dean, T.S. (2008). *Program evaluation in practice*. San Francisco: JosseyBass.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Djemari, Mardapi (2012). Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dohsten, J., Barker-Ruchti, N., & Lindgren, E. C. (2020). Caring as sustainable coaching in elite athletics: benefits and challenges. *Sports Coaching Review*, 9(1), 48–70. <https://doi.org/10.1080/21640629.2018.1558896>
- Fatah, Nanang. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada.
- Firzani, Hendri. (2010). *Segalanya Tentang Sepak Bola*. Jakarta: Erlangga.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation alternative approaches and practical guidelines (3rd ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gall, M.D., Joyce, P., & Borg, W.R. (2007). *Educational research (7th ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Giriwijoyo, Santoso Y. S. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental & Science Education*, 14(1), 33–39. Diambil dari <http://www.ijese.com>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). *Evaluation theory and practice: comparing program evaluation and evaluation in planning*. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), PP: 1-13. DOI: 10.1177/0739456X16675930
- Harshit, Topno. (2012). Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. ISSN: 2278-487X. Vol. 5, Issue 2 (2012), PP 16-22.

- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Raemaja Rosadakarya.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga: Diterbitkan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Harsuki. (2013). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan focus groups*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 89. Jakarta.
- International Council for Coaching Excellence, Association of Summer Olympic International Federations. (2012). *International Sport Coaching Framework*. May 2012. Illinois, United States: Human Kinetics.
- Irianto, Subagyo. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14- 15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Janet B. Parks. (2011). *Contemporary Sport Management*. 4th Edition.
- Kemenpora, (2007). *Rencana induk pengembangan olahraga prestasi di indonesia*. Jakarta: KONI.
- Lippe, M., & Carter, P. (2018). Using the CIPP Model to Assess Nursing Education Program Quality and Merit. *Teaching and Learning in Nursing*, 13(1), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2017.09.008>
- Luxbacher, Joseph. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Luxbacher, Joseph A. (2008). *Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses*. (Terjemahan Agusta Wibawa). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luxbacher, Joseph. (2011). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali.
- Madaus, George F., Michael S. Scriven, & Daniel L. Stufflebeam (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Miles M, B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. New York: SAGE Publicatiaon.
- Moleong, J.L. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mertens, D.M., & McLaughlin, J.A. (2004). *Research and evaluation methods in special education*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc.
- Meivawati, E., Kartowagiran, B., & Rustini, T. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(4), 63–72.
- Muhajir (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Yudhistira. Nurkencana
- Mutohir, T.C., & Maksum, Ali. (2007). *Sport development indexes: konsep, metodologi dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Nugraha, U. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37-48.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2), 162– 173
- Patton, M. Q. (1978). *Utilization-Focused Evaluation*. Beverly Hills, CA: SAGE.*

- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods (3rd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M.P. (2011). *Developmental Evaluation: applying complexity concepts to enhance innovation and use*. Guilford Press.
- Purnomo, A., & Yendrizar. (2020). *Effect of Hand-Eye Coordination, Concentration and Believe in the Accuracy of Shooting in Petanque*. 460(Icpe 2019), 90–96. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.027>
- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp Evaluation Model in Analyzing the Implementation of School of Entrepreneurship Programs in Vocational Schools. *Journal of Vocational Career Education*, 4(2), 142–151.
- Rahayu Setya, Toto Subroto, Dimiyati, Rahmat Hermaan, & Fransisku S.N. (2014). Evaluasi pembinaan program prestasi cabang olahraga angkat besi. *Journal Iptek Olahraga*. Volume 16, Nomor 1
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan UndangUndang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 69– 80. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Rohmad. (2017). *Pengembangan instrument eavaluasi dan penelitian*. Sleman: Kalimedia.
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi program pemusatan latihan daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 8–16.
- Scheunemann, Timo S. (2012). *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Indonesia.
- Scriven, M. (1976). *The methodology of evaluation*. Chicago: Rand Mc.Nally.
- Siswanto, H.B. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Singh, A.B. (2012). *Sport training*. New Delhi: Chawla Offset Printers.



- Snow, Sam. (2011). *American Sport Education Program*. United States Of America: Human Kinetics.
- Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Scriven, M.S. (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: KluwerNijhoff Publishing.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sudjana, Djudju. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, (2009). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Ibrahim (2009). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Raudhatul
- Sulistiyono (2017). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta. UNY

Press.

- Supartono. (2022). “Inilah Sejarah 23 Tahun, Kiprah SSB di Sepak Bola Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/tonojw/inilah-sejarah-23-tahun-kiprah-ssb-di-sepak-bola-indonesia>, diakses pada 12 Agustus 2022 pukul 16.00.
- Syafruddin. (2012). *Ilmu Kepelatihan Olahraga Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga*. Padang: UNPpress.
- Terry, G.R., & Rue, L.W. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No 11 Tahun 2022*. (2022).
- Toosi, M., Modarres, M., Amini, M., & Geranmayeh, M. (2021). Context, Input, Process, and Product Evaluation Model in medical education: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 199.
- Vanagosi, Kadek Dian & Dewi, Putu Citra Permana (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*. Vol 6, No.1, p 24-34. DOI: <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, A & Sukampto, H. (2011). *Teori dan Praktek Aduiting*. Jakarta: Harvarindo.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. (2008). *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yildiz, S. M. (2012). *Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services*. *Collegium Antropologicum*, 36(2), 689–696.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</p> <p>Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : B/3.288/UN34.16/KM.07/2022	1 November 2022
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Muhammad Fajar Ansharudin
NIM	: 21611251002
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Sulistiyono, M.Pd.
Judul	: Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/3.289/UN34.16/KM.07/2022

1 November 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Fajar Ansharudin

NIM : 21611251002

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan


Pembimbing : Dr. Sulistiyono, M.Pd.

Judul : Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro



Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,


Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/3.290/UN34.16/KM.07/2022	1 November 2022
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Validasi	
Yth. Bapak/Ibu/Sdr: Dr. Sulistiyono, M.Pd. di tempat	
Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:	
Nama	: Muhammad Fajar Ansharudin
NIM	: 21611251002
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr. Sulistiyono, M.Pd.
Judul	: Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudit Prasetyo, M. Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepat Bola
Brazilian Soccer Schools Bintoro

dari mahasiswa:

Nama : Muhammaid Fajar Ansharudin
NIM : 21.6.11.25.1.002
Prodi : S2 IKor

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ditambahkan butir negatif pada beberapa indikator untuk memberikan keseimbangan/pengontrol.
2. Mohon di cek kembali indikator pada dibunga orang tua
3. —

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 November 2022
Validator,

Yudit
Dr. Yudit Prasetyo, M. Kes
N.I.P. 1982081520011002

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian
Soccer Schools Bintaro

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Fajar Ansharudin
NIM : 21611251002
Prodi : S2 IKOR

(sudah siap/beleum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. jumlah item pada kisi: instrumen dibuat minimal 2 item.
2. Bedakan instrumen untuk pengajar, pelatih, atlet, dan orang tua.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Nov 2022
Validator,

Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or
NIP. 197306262008121002

Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Fajar Ansharudin
NIM : 21611251002
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mohon untuk di cek kembali pernyataan pada angket item negatif
2. Hasil validasi mohon untuk dianalisis kembali
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 November 2022
Validator,

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

RAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1002/UN34.16/PT.01.04/2022

15 November 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth. Ketua Pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro,
Jl. Palem Indah No.44, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fajar Ansharudin
NIM : 21611251002
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro
Waktu Penelitian : 21 November - 26 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 8. Lampiran Instrument

LAMPIRAN INSTRUMENT

Pedoman Pertanyaan Wawancara Pengurus Brazilian Soccer Schools

Bintaro

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Context</i>	1. Apakah organisasi atau kepengurusan Brazilian Soccer Schools Bintaro berjalan dengan baik?	
		2. Apakah program pembinaan pada BSS Bintaro disusun oleh pengurus?	
		3. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan prestasi dapat tercapai dan apakah ada perbedaan atlet dengan kualitas baik dengan yang tidak pada program pembinaan prestasi?	
2.	<i>Input</i>	1. Bagaimana proses pengurus dalam merekrut pelatih dan atlet dalam pembinaan prestasi?	
		2. Apakah rekrutment pelatih dilakukan melalui rapat pengurus?	
		3. Apa kriteria untuk menjadi pelatih di BSS Bintaro?	
		4. Adakah upaya dalam meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan BSS Bintaro?	
		5. Apakah BSS Bintaro memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi?	
		6. Darimana sajakah sumber dana yang didapat BSS Bintaro dalam melaksanakan proses program pembinaan?	
		7. Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di BSS Bintaro?	
		8. Ada berapa atlet yang ada di BSS Bintaro?	
3.	<i>Process</i>	1. Kategori apa saja yang dilakukan oleh BSS Bintaro dalam	

		melakukan pembinaan?	
		2. Apakah BSS Bintaro melakukan sendiri dalam program pembinaan atlet?	
		3. Adakah penyaluran atlet ke akademi klub profesional?	
		4. Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan?	
		5. Apa saja kendala yang ditemukan BSS Bintaro dalam melaksanakan program pembinaan?	
4.	<i>Product</i>	1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai BSS Bintaro?	
		2. Apakah atlet binaan BSS Bintaro dikenal dan diperhitungkan?	
		3. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?	
		4. Apakah atlet di BSS Bintaro sudah ada yang masuk akademi klub profesional?	

Pedoman Pertanyaan Wawancara Pelatih Brazilian Soccer Schools Bintaro

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Context</i>	1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi BSS Bintaro?	
		2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan di BSS Bintaro?	
		3. Apakah pelatih memiliki target tertentu dalam melaksanakan proses pembinaan?	
2.	<i>Input</i>	1. Apakah pelatih mengajukan diri untuk melatih di BSS Bintaro, atau melalui proses seleksi yang dilakukan oleh pengurus?	
		2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan?	
		3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atau rekrutment atlet?	
		4. Apakah terdapat kriteria dalam pemilihan atlet? Bila ada mohon disebutkan.	
		5. Bagaimana proses program pembibitan atlet yang telah berlangsung di BSS Bintaro? Apakah sudah sesuai dengan rencana program?	
		6. Sarana dan prasarana apakah memenuhi standar dan kelayakan?	
		7. Bagaimana pemberian insentif untuk pelatih? Apakah telah sesuai atau tidak diberikan insentif?	
		8. Menurut anda, bagaimana SDM atlet di lingkungan BSS Bintaro?	
3.	<i>Process</i>	1. Bagaimana proses program pembinaan atlet yang telah berlangsung di BSS Bintaro?	
		2. Apakah proses program latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	
		3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama?	

		4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?	
		5. Adakah pihak-pihak tertentu yang rutin melakukan pengawasan terhadap proses program pembinaan?	
		6. Apa saja kendala yang ditemukan BSS Bintaro dalam melaksanakan program pembinaan?	
4.	<i>Product</i>	1. Apakah pencapaian prestasi atlet sudah sejalan dengan program pembinaan yang telah di berikan?	
		2. Prestasi apa saja yang sudah dicapai BSS Bintaro?	
		3. Apakah atlet binaan BSS Bintaro dikenal dan diperhitungkan?	
		4. Apakah pengurus memberikan reward untuk atlet yang berprestasi?	
		5. Apakah atlet di BSS Bintaro sudah ada yang masuk akademi klub profesional?	

Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua Atlet Brazilian Soccer

Schools Bintaro

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Input</i>	1. Apakah orangtua ikut serta dalam menentukan atau pemilihan pelatih?	
		2. Apakah pelatih yang ada memiliki kualitas yang baik?	
		3. Bagaimana sistem rekrutmen atlet binaan BSS Bintaro?	
		4. Apakah kebutuhan atlet terpenuhi di BSS Bintaro?	
		5. Apakah anda sebagai orangtua atlet mendukung anak anda mengikuti pembinaan BSS Bintaro?	
2.	<i>Process</i>	1. Apakah pengurus atau pelatih memberitahu program yang akan dijalani sebelum proses latihan?	
		2. Apakah anak anda merasa nyaman menjadi atlet binaan BSS Bintaro?	
		3. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama anak anda menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di BSS Bintaro?	
3.	<i>Product</i>	1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai BSS Bintaro?	
		2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?	
		3. Apakah anda mengetahui pengurus atau pelatih memberikan reward kepada atlet yang berprestasi?	
		4. Apakah atlet di BSS Bintaro sudah ada yang masuk akademi klub profesional?	

INSTRUMEN ANGGKET PENELITIAN

(PENGURUS)

EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN SOCCER SCHOOLS BINTARO

Pengantar

Sehubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro”. Penulis memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (\surd) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (\surd) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context					
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid.				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembentukan visi dan misi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas.				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan.				
8	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan.				
9	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini.				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan.				
11	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan.				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya.				
Input					
13	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet.				
14	Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet.				
15	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik.				
16	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang.				
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya.				
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih.				
19	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal.				
20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan				

	latihan.				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan.				
22	Standar honorarium pelatih telah ditetapkan oleh pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
23	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum.				
24	Sarana dan prasarana Brazilian Soccer Schools Bintaro telah memadai.				
25	Letak geografis mendukung sarana dan prasarana.				
26	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.				
27	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.				
28	Orang tua atlet memberikan alat sepak bola untuk investasi kepada Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
29	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
30	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan.				
Process					
31	Pelaksanaan program pembinaan berjalan dengan baik.				
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak.				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi.				
34	Pelatih tidak datang tepat waktu.				
35	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
36	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet.				
37	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
38	Pelatih menerima masukan dari pengurus.				
39	Pengurus melakukan koordinasi dengan orang tua atlet dengan baik.				
40	Orang tua atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
Product					
41	Atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro sangat antusias dalam mengikuti latihan sesuai jadwal.				
42	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan.				
43	Brazilian Soccer Schools Bintaro sering menjuarai kompetisi/turnamen.				

44	Atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro ada yang masuk akademi klub professional.				
45	Pengurus memberikan rekomendasi kepada akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet SSB lain.				
46	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi.				
47	Pelatih memberikan <i>award</i> untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen.				
48	Pemerintah setempat tidak memberikan fasilitas pembinaan kepada atlet yang mewakili Brazilian Soccer Schools Bintaro.				

Tangerang,..... 2022
Yang menyatakan

(.....)

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

(PELATIH)

EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN SOCCER SCHOOLS BINTARO

Pengantar

Sehubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro”. Penulis memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *ceklist* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context					
1	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid.				
2	Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
3	Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembentukan visi dan misi SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
4	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas.				
5	Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
6	Semua pengurus mengerti visi dan misi program pembinaan SSB Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan.				
8	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan.				
9	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini.				
10	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan.				
11	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan.				
12	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya.				
Input					
13	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan SSB Brazilian Soccer Schools.				
14	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet.				
15	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik.				
16	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang.				
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya.				
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih.				
19	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal.				
20	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan				

	latihan.				
21	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan.				
22	Pelatih menerima honor selalu tepat waktu.				
23	Sarana dan prasarana Brazilian Soccer Schools Bintaro telah memadai.				
24	Letak geografis mendukung sarana dan prasarana.				
25	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.				
26	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.				
27	Orang tua atlet memberikan alat sepak bola untuk investasi kepada Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
28	Orang tua atlet ikut membantu mempromosikan Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
29	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
30	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan.				
Process					
31	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik.				
32	Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak.				
33	Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi.				
34	Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet.				
35	Pelatih selalu memberikan evaluasi setelah melakukan latihan.				
36	Pelatih tidak datang tepat waktu.				
37	Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan orang tua atlet.				
38	Pelatih berkoordinasi dengan orang tua atlet terkait perkembangan anaknya sebagai atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
39	Pelatih menerima masukan dari pengurus ataupun orang tua atlet.				
40	Orang tua atlet membentuk perwakilan untuk menyampaikan masukan terhadap pengurus Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
Product					
41	Atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro sangat antusias dalam mengikuti latihan sesuai jadwal.				
42	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan.				
43	Brazilian Soccer Schools Bintaro sering menjuarai				

	kompetisi/turnamen.				
44	Atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro ada yang masuk akademi klub profesional.				
45	Pengurus memberikan rekomendasi kepada akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet SSB lain.				
46	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi.				
47	Pelatih memberikan <i>award</i> untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah turnamen.				
48	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi akademi klub profesional.				

Tangerang,..... 2022
Yang menyatakan

(.....)

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

(ORANG TUA)

EVALUASI PENGELOLAAN SEKOLAH SEPAK BOLA BRAZILIAN SOCCER SCHOOLS BINTARO

Pengantar

Sehubungan dengan penelitian yang akan Penulis lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro”. Penulis memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan di bawah. Mohon untuk memberikan tanda *cekhlis* (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Status dalam klub :

Berilah tanda (√) yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan Sekolah Sepak Bola Brazilian Soccer Schools Bintaro pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Input					
1	Pelatih membuat sendiri program latihannya.				
2	Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet.				
3	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet.				
4	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi.				
5	Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal.				
6	Masyarakat lebih memilih olahraga sepak bola dibanding olahraga lainnya.				
7	Rekrutmen atlet sudah baik.				
8	Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang.				
9	Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
10	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal tahun.				
11	Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan.				
12	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan.				
13	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan.				
14	Dukungan pemerintah setempat sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih).				
15	Sarana dan prasarana Brazilian Soccer Schools Bintaro telah memadai.				
16	Letak geografis mendukung sarana dan prasarana.				
17	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.				
18	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.				
19	Orang tua atlet memberikan alat sepak bola untuk investasi kepada Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
20	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Brazilian Soccer Schools Bintaro.				
21	Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan.				

Process					
22	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih.				
23	Tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan.				
24	Pelatih memberi tahu rencana atau program latihan sebelum latihan dimulai.				
25	Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet.				
26	Pelatih selalu datang tepat waktu.				
27	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih.				
28	Pelatih menerima masukan dari orang tua atlet.				
29	Pelatih selalu memberikan informasi terkait latihan/pertandingan.				
30	Orang tua selalu memberi tahu evaluasi dari pelatih terhadap anaknya ketika dirumah.				
Product					
31	Atlet sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
32	Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan.				
33	Brazilian Soccer Schools Bintaro sering menjuarai kompetisi/turnamen.				
34	Atlet Brazilian Soccer Schools Bintaro ada yang masuk akademi klub profesional.				
35	pengurus memberikan rekomendasi kepada akademi klub profesional untuk atlet yang sudah siap bersaing dengan atlet SSB lain.				
36	Pengurus memberikan beasiswa pembinaan kepada atlet yang berprestasi.				
37	Pelatih memberikan award untuk atlet yang memberikan peran penting dalam tim ketika mengikuti sebuah kompetisi atau turnamen.				
38	Pelatih tidak melakukan seleksi atlet ketika ada rekomendasi dalam seleksi akademi klub profesional.				

Tangerang,..... 2022
Yang menyatakan

(.....)

Lampiran 9. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pengurus

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	3	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	49

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	281.33	325.333	.000	.715
VAR00002	281.33	325.333	.000	.715
VAR00003	282.67	344.333	-.902	.733
VAR00004	281.33	325.333	.000	.715
VAR00005	281.67	344.333	-.902	.733
VAR00006	282.00	343.000	-.842	.731
VAR00007	281.67	344.333	-.902	.733
VAR00008	281.67	344.333	-.902	.733
VAR00009	281.33	325.333	.000	.715
VAR00010	281.67	344.333	-.902	.733
VAR00011	281.67	324.333	.032	.715
VAR00012	281.33	325.333	.000	.715
VAR00013	283.33	325.333	.000	.715
VAR00014	284.33	325.333	.000	.715
VAR00015	282.67	308.333	.822	.699
VAR00016	283.00	307.000	.890	.697
VAR00017	282.00	327.000	-.096	.717
VAR00018	282.67	308.333	.822	.699

VAR00019	283.00	327.000	-.096	.717
VAR00020	282.33	325.333	.000	.715
VAR00021	282.33	325.333	.000	.715
VAR00022	282.33	325.333	.000	.715
VAR00023	282.33	325.333	.000	.715
VAR00024	282.67	289.333	.882	.681
VAR00025	282.67	289.333	.882	.681
VAR00026	283.00	307.000	.890	.697
VAR00027	282.67	289.333	.882	.681
VAR00028	283.00	364.000	-.908	.751
VAR00029	281.67	324.333	.032	.715
VAR00030	282.00	307.000	.890	.697
VAR00031	282.67	308.333	.822	.699
VAR00032	282.33	325.333	.000	.715
VAR00033	282.00	307.000	.890	.697
VAR00034	283.00	307.000	.890	.697
VAR00035	282.00	307.000	.890	.697
VAR00036	282.00	307.000	.890	.697
VAR00037	282.00	307.000	.890	.697
VAR00038	282.00	307.000	.890	.697
VAR00039	282.00	307.000	.890	.697
VAR00040	283.00	327.000	-.096	.717
VAR00041	281.67	308.333	.822	.699
VAR00042	283.00	292.000	.811	.684
VAR00043	283.00	307.000	.890	.697
VAR00044	283.33	325.333	.000	.715
VAR00045	283.00	307.000	.890	.697
VAR00046	282.67	308.333	.822	.699
VAR00047	282.33	325.333	.000	.715
VAR00048	283.67	308.333	.822	.699
Total	142.67	81.333	1.000	.816

Lampiran 10. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Pelatih

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	4	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	4	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	49

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	297.50	395.667	.000	.715
VAR00002	297.50	395.667	.000	.715
VAR00003	298.75	410.917	-.765	.727
VAR00004	297.75	390.917	.228	.711
VAR00005	298.00	406.000	-.458	.723
VAR00006	298.50	395.667	.000	.715
VAR00007	298.50	395.667	.000	.715
VAR00008	297.50	395.667	.000	.715
VAR00009	297.75	380.250	.778	.703
VAR00010	297.50	395.667	.000	.715
VAR00011	298.00	375.333	.894	.699
VAR00012	297.50	395.667	.000	.715
VAR00013	298.00	375.333	.894	.699
VAR00014	298.25	390.250	.262	.711
VAR00015	298.25	380.917	.743	.703
VAR00016	299.25	411.583	-.797	.727
VAR00017	298.00	375.333	.894	.699
VAR00018	298.00	375.333	.894	.699

VAR00019	298.00	375.333	.894	.699
VAR00020	298.25	380.917	.743	.703
VAR00021	298.25	380.917	.743	.703
VAR00022	298.00	375.333	.894	.699
VAR00023	299.00	375.333	.894	.699
VAR00024	298.50	395.667	.000	.715
VAR00025	299.25	400.917	-.275	.719
VAR00026	299.25	390.250	.262	.711
VAR00027	299.25	380.917	.743	.703
VAR00028	298.25	350.917	.756	.682
VAR00029	297.75	380.250	.778	.703
VAR00030	298.25	390.250	.262	.711
VAR00031	299.25	380.917	.743	.703
VAR00032	297.75	380.250	.778	.703
VAR00033	298.00	375.333	.894	.699
VAR00034	298.50	365.667	.939	.691
VAR00035	298.25	350.917	.756	.682
VAR00036	298.75	400.917	-.161	.721
VAR00037	298.00	386.000	.411	.708
VAR00038	298.00	375.333	.894	.699
VAR00039	298.00	386.000	.411	.708
VAR00040	299.00	416.667	-.905	.731
VAR00041	298.50	345.667	.913	.676
VAR00042	299.25	411.583	-.797	.727
VAR00043	299.00	396.667	-.058	.716
VAR00044	299.25	402.917	-.212	.722
VAR00045	299.00	396.667	-.058	.716
VAR00046	299.00	408.000	-.330	.726
VAR00047	298.50	407.000	-.364	.725
VAR00048	298.75	410.917	-.765	.727
VAR00049	150.75	98.917	1.000	.816

Lampiran 11. Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Orang Tua Atlet

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	39

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	212.25	911.671	.129	.749
VAR00002	211.70	913.905	.045	.750
VAR00003	212.60	894.568	.398	.744
VAR00004	212.00	897.158	.658	.745
VAR00005	211.70	899.800	.439	.746
VAR00006	212.60	904.147	.287	.747
VAR00007	212.90	885.568	.663	.741
VAR00008	213.05	917.839	-.061	.751
VAR00009	212.20	893.116	.681	.744
VAR00010	212.35	881.608	.748	.740
VAR00011	212.60	881.200	.716	.740
VAR00012	212.35	881.503	.833	.740
VAR00013	212.30	884.537	.802	.741
VAR00014	213.00	864.947	.690	.736
VAR00015	212.60	872.358	.783	.737
VAR00016	212.30	879.274	.764	.739
VAR00017	212.70	873.589	.858	.738
VAR00018	213.00	896.632	.554	.745

VAR00019	212.60	909.411	.221	.749
VAR00020	211.75	897.039	.609	.745
VAR00021	211.90	911.147	.148	.749
VAR00022	212.30	893.589	.564	.744
VAR00023	212.90	882.095	.825	.740
VAR00024	212.30	904.116	.420	.747
VAR00025	212.10	899.779	.648	.745
VAR00026	212.70	889.168	.647	.742
VAR00027	212.75	913.566	.054	.750
VAR00028	212.05	903.945	.440	.747
VAR00029	212.35	891.503	.666	.743
VAR00030	212.20	878.379	.869	.739
VAR00031	212.00	891.579	.704	.743
VAR00032	212.90	903.779	.393	.747
VAR00033	212.95	888.576	.771	.742
VAR00034	213.20	873.116	.835	.738
VAR00035	212.80	866.800	.866	.736
VAR00036	212.90	881.989	.745	.740
VAR00037	212.45	880.471	.789	.740
VAR00038	212.45	912.892	.055	.750
Total	107.65	228.976	1.000	.947

Lampiran 12. Dokumentasi



